

**STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**LINDA ZAHARA
NIM. 170206058**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

LINDA ZAHARA

NIM. 170206058

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Muhammad Faisal, M. Ag.
NIP. 197108241998031002

Pembimbing II,



Tihalimah, S.Pd.I., MA.
NIP. 197512312009122001

**STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021
18 Zulhijah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP. 196705232014112001

Penguji I,

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197512272007012014

Penguji II,

Tihalimah, S.Pd.I., MA.
NIP. 197512312009122001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Zahara

NIM : 170206058

Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

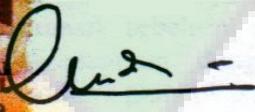
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2021
Yang Menyatakan,




Linda Zahara

ABSTRAK

Nama : Linda Zahara
NIM : 170206058
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing 1 : Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing 2 : Tihalimah, S.Pd.I., MA.
Kata Kunci : Strategi, Supervisi Kepala Sekolah, Pembelajaran Daring

Strategi merupakan suatu cara yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor pendidikan, ia harus dapat memberi pelayanan yang sesuai terhadap situasi yang sedang dihadapi para guru. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini guru harus kreatif dan melek akan teknologi, agar peserta didik tidak jenuh dengan keadaan dan kualitas hasil belajarnya dapat meningkat. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah masih banyaknya guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan teknologi yang dimiliki, dan ada sebagian dari peserta didik tidak mempunyai media yang lengkap dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Kondisi ini membuat para guru sulit untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk perencanaan kepala sekolah terhadap pembelajaran daring, strategi pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan kendala yang terjadi dalam pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dua orang guru dan satu peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, kepala sekolah telah menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai, perencanaannya disesuaikan dengan konsep pembelajaran virtual. *Kedua*, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai strategi, dimulai dari teknik-teknik supervisi, model supervisi dan pendekatan supervisi. Namun tidak dari semua indikator dapat terlaksanakan. *Ketiga*, kendala yang terjadi dalam pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring, ialah: (1) beban waktu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab manajerial kepala sekolah, (2) minimnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan teknologi, (3) sebagian siswa tidak mempunyai media pembelajaran daring yang lengkap. Penelitian ini belum meneliti tentang strategi pembinaan kepala sekolah terhadap kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.

2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry, beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tihalimah, S.Pd.I., MA. selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Pimpinan SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda M.Jafar dan Ibunda Fatimah yang telah memberi doa yang tulus, motivasi, semangat, kasih sayang, dan kesabaran mendidik peneliti dengan pengharapan sukses dimasa depan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang saya Jaska Jamiba dan adik saya Lisa Wahyuni yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan peneliti dan selalu memberikan cinta terbaik untuk peneliti.

10. Sahabat tersayang Silviana, Afra Nadila, Lulu Yusilia, Ulvia Nanda Rosya, Reka Novita, Raudhatun Jannah, Melda Septari, Desi Zulida Putri, peneliti menyadari tanpa bantuan, doa, serta semangat dari kalian peneliti tidak akan sampai pada tahap ini, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik selama ini.

11. Seluruh teman-teman angkatan 2017 terkhususnya unit 02 yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepada Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin ya rabbal alamin.

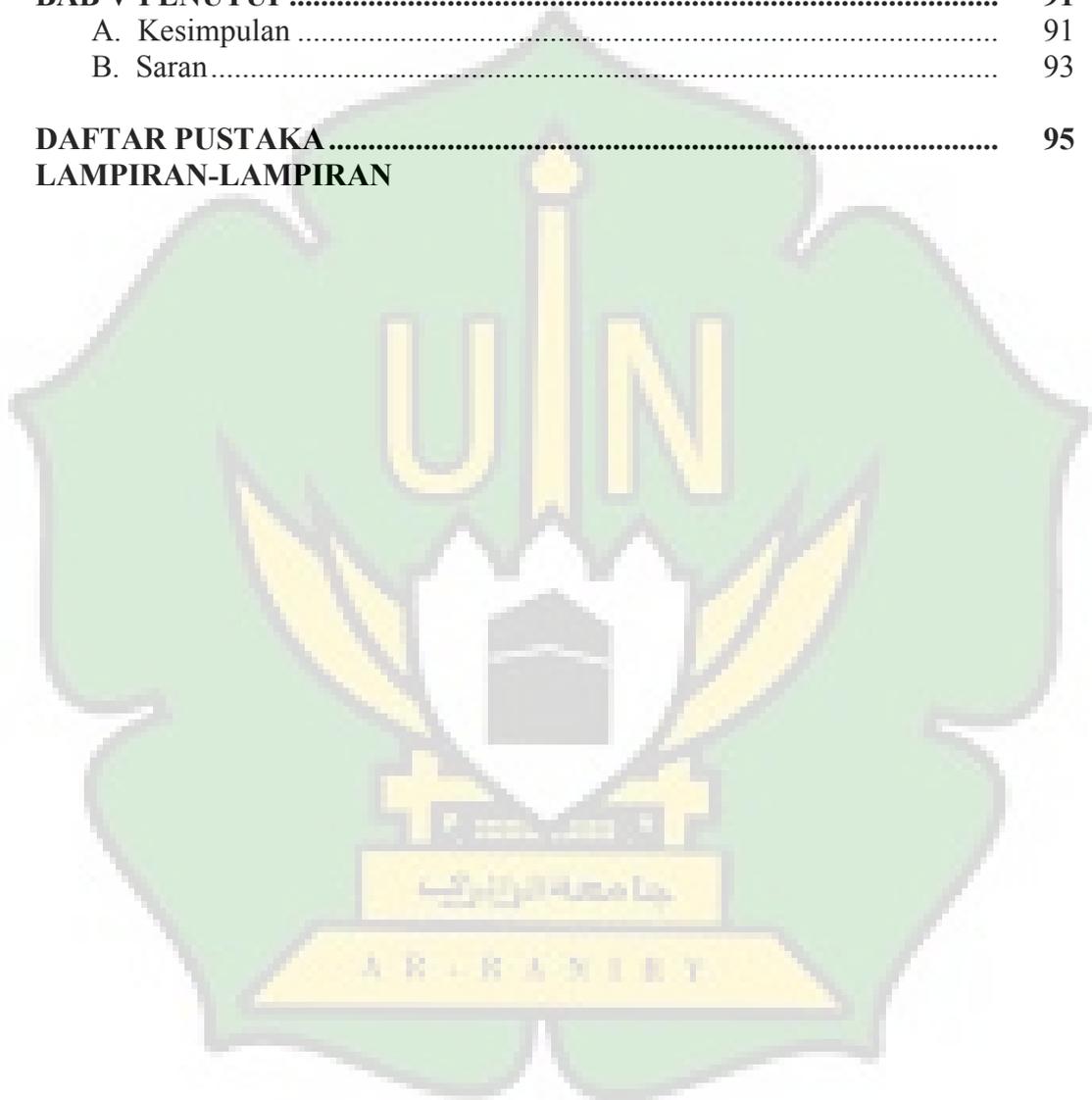
Banda Aceh, 1 Juli 2021
Penulis,

Linda Zahara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Strategi Supervisi Kepala Sekolah.....	15
1. Pengertian Strategi Supervisi Kepala Sekolah.....	15
2. Fungsi dan Tujuan Supervisi Kepala Sekolah.....	18
3. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah	21
4. Teknik dan Model Supervisi Kepala Sekolah	22
5. Kendala Supervisi Kepala Sekolah	25
B. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	26
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	26
2. Perencanaan Pembelajaran Daring.....	27
3. Manfaat Pembelajaran Daring.....	30
C. Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Kehadiran Peneliti.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	39
H. Uji Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : RPP Daring Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Baitussalam
- Gambar 4.2 : Penggunaan Media Laptop dengan Memanfaatkan Aplikasi *Zoom Meeting* dan PPT dalam Pembelajaran Daring
- Gambar 4.3 : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan HP dengan Memanfaatkan Aplikasi *Whatsapp* dan *Youtube*
- Gambar 4.4 : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan media HP dan Buku Paket
- Gambar 4.5 : Metode Ceramah dan Tanya Jawab melalui *Zoom Meeting*
- Gambar 4.6 : Pembagian Materi Ajar Berbentuk *Soft Copy* dan Video Pembelajaran dari *Youtube*.
- Gambar 4.7 : Kepala Sekolah Melakukan Pengunjungan Kelas Virtual
- Gambar 4.8 : Pelayanan Khusus terhadap Peserta Didik yang Memiliki Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

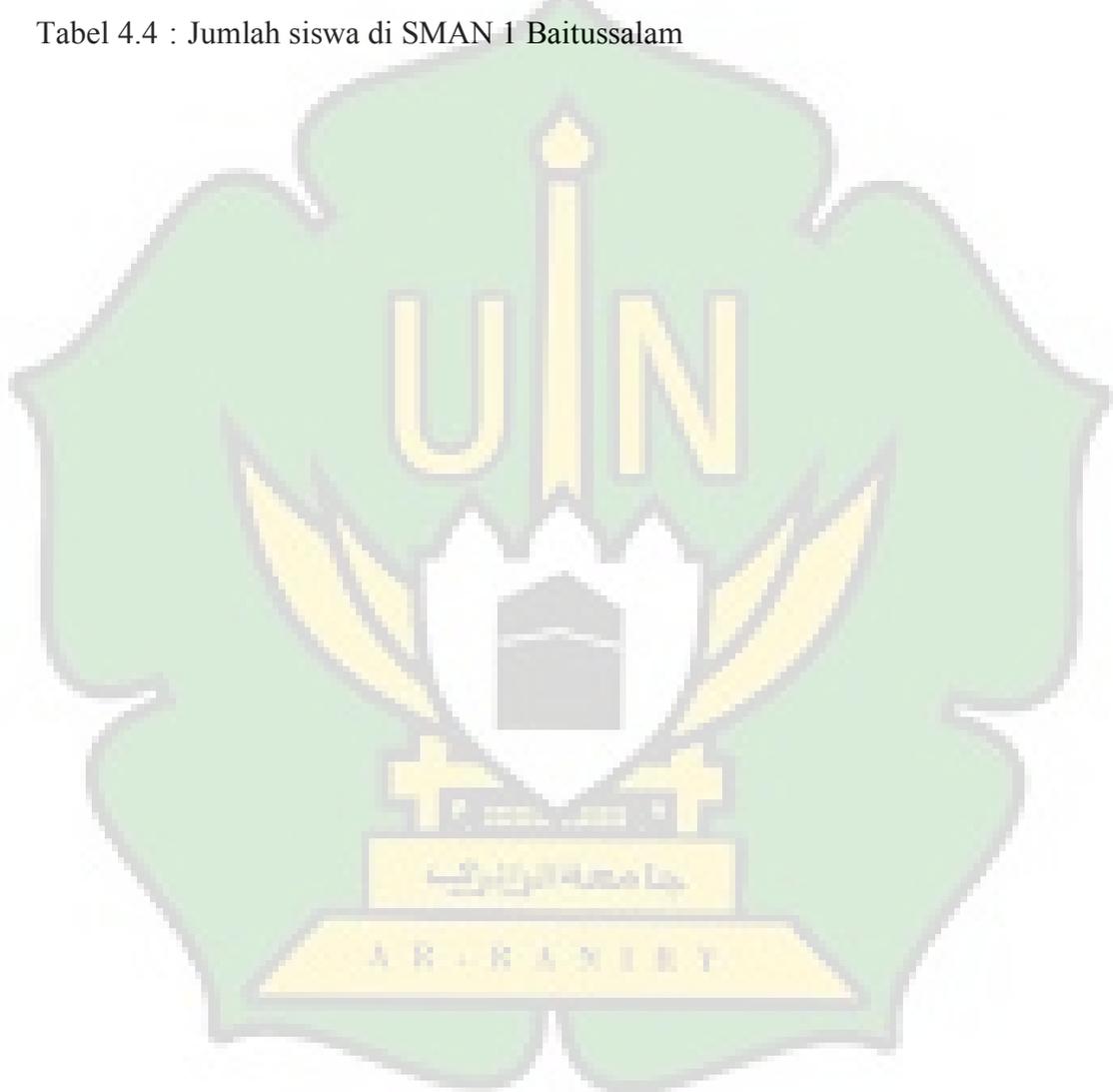
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar keadaan gedung SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Tabel 4.2 : Data pendukung pembelajaran SMAN 1 Baitussalam Aceh

Tabel 4.3 : Data kepala Sekolah dan Guru SMAN 1 Baitussalam

Tabel 4.4 : Jumlah siswa di SMAN 1 Baitussalam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara mengenai Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Usaha sadar yang dimaksudkan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan langkah-langkah strategis yang terukur yang bukan saja dilakukan oleh masyarakat pendidik, namun juga oleh stakeholder lainnya, yaitu masyarakat sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga para siswa yang harus memiliki pedoman yang jelas ketika menjalankan tugas dan kewajibannya.² Namun indikator yang paling penting adalah pemimpin lembaga pendidikan itu sendiri yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan pendidikan.³ Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, dan pendidikan secara luas. Kepala sekolah merupakan indikator penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru yang diharapkan

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

² Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PPKS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1.

³ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implikasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jawa Timur: Prenada Media, 2016), h. 87.

dapat meningkatkan kualitas kehidupan pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” karena kepala sekolah adalah pemimpin dalam lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi perubahan lembaga pendidikan.

Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka lebih baik, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan supervisi/pembinaan sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengawasan kinerja guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi pendidikan adalah suatu pelayanan (*service*) untuk membantu, mendorong, dan membimbing serta membina guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Titik berat supervisi adalah pada kepala sekolah, dengan kata lain supervisor terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipandang sebagai petugas yang harus menjalankan supervisi kepada

guru-guru dibawah pimpinannya secara baik, guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah perlu dibantu, dibimbing dan dibina secara terus-menerus sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya ke arah yang lebih baik, dan tujuan dari supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah itu tercapai. Adapun tujuan supervisi secara umum adalah untuk memantau dan mengawasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing agar para guru dan tenaga kependidikan bekerja secara professional dan mutu kinerjanya meningkat.

Guru adalah desainer masa depan anak, melalui sentuhannya masa depan anak akan banyak ditentukan.⁴ Kesalahan yang ditimbulkan oleh guru bisa berdampak fatal terhadap perkembangan anak, yang tidak hanya terjadi pada hari ini tetapi juga nanti di kemudian hari. Karena itulah guru perlu diawasi dan diberi pembinaan terhadap kinerjanya. Pembinaan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar selalu berjalan efektif. Tanggung jawab pembinaan kinerja guru berada di tangan supervisor, yang terdiri dari general supervisor, special supervisor, grade supervisor, dan special subject supervisor. Kepala sekolah dan pengawas terdapat dalam general supervisor, diantara keduanya yang paling berperan dan bertanggungjawab terhadap pembinaan kompetensi guru adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah lebih sering bertemu dan berinteraksi dengan guru, sehingga kepala sekolah lebih memahami guru dibandingkan dengan

⁴ Ade Haerullah, *IPA Berkarakter Islam*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. x.

Pembina yang lainnya. Kepala sekolah harus mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing guru dan berusaha membantu dan dalam mencari solusi. Apalagi dimasa pandemi seperti saat ini, yang dimana hampir semua sekolah/institusi pendidikan harus menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu pembelajaran jarak jauh demi keberlangsungan proses belajar mengajar.

Pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, tetapi dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.⁵ Keberadaan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh Negara di dunia secara totalnya dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini.⁶

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring harus bervariasi. Selain media *whatsapp*, guru juga harus menguasai media lainnya seperti *zoom*, *e-learning*, *classroom*, *schoolgy*, *google meet*, dan lainnya.

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung), 2020, h. 2.

⁶ Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), h. 27-28.

Dengan adanya variasi dalam pembelajaran daring ini, peserta didik tidak akan merasa jenuh dengan keadaan. Selain itu, pembelajaran daring memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Guru harus pintar mengkreasikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh semua siswa. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus ada penjelasan yang jelas beserta contohnya, agar para siswa lebih mudah dalam memahaminya.

SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang terdapat di kota Banda Aceh, tepatnya berada di Jl. Lambaro Angan Baitussalam Aceh Besar. SMAN 1 Baitussalam sudah berdiri sejak tahun 1985 dan masih aktif hingga sekarang, saat ini SMAN 1 Baitussalam berakreditasi A, ini membuktikan bahwa sekolah ini sudah memenuhi standar dan sudah diakui kelayakan dan kinerja sekolahnya. SMA ini juga termasuk salah satu dari lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring semenjak Indonesia terjangkitnya virus corona 2019 sampai sekarang.

Kondisi ini memaksakan seluruh stakeholder sekolah terutama para guru harus melek akan teknologi demi kelancaran proses belajar mengajar. Namun, masih banyak sekolah yang panik dengan pelaksanaan pembelajaran daring, termasuk SMAN 1 Baitussalam ini, masalah yang terjadi adalah masih banyaknya guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan teknologi yang dimiliki, tidak semua guru mempunyai kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kondisi seperti ini akan membuat para guru sulit untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Secara tidak langsung masalah

ini menjadi beban bagi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tersebut untuk mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar” agar sekolah ini dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikannya serta memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat bersaing secara global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar?
3. Apa saja kendala pelaksanaan pengawasan kepala sekolah pada pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan yang dilakukan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui strategi pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah pada pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang strategi supervisi kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi kepala sekolah, dapat melaksanakan fungsi supervisornya dalam mengawasi dan memberi layanan terhadap guru untuk meningkatkan kinerjanya pada pembelajaran daring
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan/keahliannya dalam mengelola pembelajaran yang berbasis daring
- c. Bagi peserta didik, dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna walaupun tidak bertatap muka langsung.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman juga wawasan tentang keilmuan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran daring.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah dipahami isi penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Strategi

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁷

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁸

Strategi adalah suatu ide atau gagasan maupun perencanaan dalam suatu waktu tertentu untuk mencapai tujuannya.⁹

Dapat dipahami bahwa strategi adalah upaya menentukan perencanaan oleh pemimpin puncak terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Supervisi

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹⁰

Supervisi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan dalam pengumpulan, analisis dan penggunaan informasi untuk mengontrol manajemen dan pengambilan keputusan.¹¹

⁷ Pranala (*link*): <https://kbbi.web.id/strategi>

⁸ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 31.

⁹ Muhammad Gafur Kadar, *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 3.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 76.

¹¹ Farid Mashudi, *Panduan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Difa Press, 2018), h.19.

Supervisi merupakan suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui cara memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan.¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa supervisi adalah suatu layanan yang diberikan oleh pihak atas terhadap bawahannya guna memperbaiki kinerja agar lebih baik lagi kedepannya.

3. Pembelajaran dalam jaringan (daring)

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung, tetapi memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹³

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mayoritas kontennya dideliveri via daring (*online*) dengan paling sedikit 80%, sementara yang lainnya, jika kurang dari 80% bisa disebut pembelajaran campuran atau web.¹⁴

Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk mencapai kelompok target yang utuh dan luas, sehingga pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dimana saja kapan saja dan dapat diikuti secara gratis maupun berbayar.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik melalui

¹² Sri Kuswardani, *Implementasi Supervisi Pendidikan*, (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2020), h. 17.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, h. 2.

¹⁴ Muhammad Rusli, dkk, *Pembelajaran Daring yang Efektif: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h.7.

¹⁵ KKN-DR, *Pembelajaran Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), h. 58.

media internet dengan memanfaatkan teknologi yang ada demi keberlangsungan proses belajar mengajar.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Supardi dengan judul, “Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan, penelitian dilakukan terhadap para guru yang bekerja di Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan korelasional. Dari penelitian didapati bahwa supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah membantu guru dalam peningkatan kualitas kinerja guru sehingga kegiatan proses pembelajaran lebih maksimal dan berkualitas.¹⁶

Muslimah Hikmah Wening, Achadi Budi Santosa dengan judul, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dapat

¹⁶ Supardi, *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, (Serang Banten: UIN Sultan Maulana Hasanmuddin, 2017), h. 63-70.

disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang TIK dalam hal fasilitas dan infrastruktur, keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi era digital 4.0, reaksi yang akan dilakukan cepat tentang perubahan di era 4.0, berorientasi pada proses dan hasil, menguasai formula 4C, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi.¹⁷

Lis Istanah dengan judul “Implikasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi”, penelitian ini menjabarkan, menganalisis, dan menilai tingkat pengembangan guru, profesionalisme dengan menggunakan program pengawasan akademik sebagai upaya untuk mengetahui perbaikan guru profesionalisme di SMAN 1 Utara Cikarang. Fokus riset pada tesis ini yang berkaitan dengan program pengawasan akademik, proses pengawasan akademik, penerapan pengawasan akademik, pemantauan dan evaluasi pengawasan akademik, serta dampaknya dan menindaklanjuti pengawasan akademik dari kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Teknik penelitian yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan mendokumentasikan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan menemukan uraian tentang pengawasan akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.¹⁸

¹⁷ Muslimah Hikmah Wening, Achadi Budi Santosa, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020).

¹⁸ Lis Istanah, *Implikasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi*, Vol. 26, No. 1, (2019).

Oktavia Ika Handarini dengan judul “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Studi From Home* (SFH) Selama Pandemic Covid_19”, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran online di rumah siswa sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu belajar dari rumah selama pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dalam mengumpulkan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan, yaitu berupa buku, jurnal, majalah, berita atau dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online yang dilakukan setiap rumah menjadikan siswa lebih mandiri, dan berkreasi motivasi belajar. Selain itu pembelajaran online menjadi salah satu keberhasilan dalam menciptakan social distancing perilaku sehingga meminimalkan munculnya keramaian yang dianggap berpotensi untuk menyebar lebih lanjut Covid 19 di lingkungan sekolah.¹⁹

Ali Sadikin, Afreni Hamidah dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, jenis penelitian yang digunakan adalah adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaksi Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁹ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemic Covid_19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020).

bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan Perguruan Tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.²⁰

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan diatas, penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian diatas menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan. Namun juga terdapat persamaan dari beberapa penelitian terdahulu seperti pada bagian strategi supervisi kepala sekolah, untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaannya dapat dilihat bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan tentang strategi supervisi kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring), dimana pengajar dan yang menerima pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung, tetapi dengan

²⁰ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, (Jambi: Universitas Jambi, 2020).

memanfaatkan jaringan internet sebagai media pembelajaran supaya kebutuhan peserta didik tetap bisa terpenuhi dan dapat bersaing sesuai tuntutan zaman.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Supervisi Kepala Sekolah

Strategi merupakan konsep pemecahan masalah di masa depan yang dibuat oleh organisasi. Secara umum strategi merupakan proses kebijakan yang dirumuskan oleh pimpinan puncak perusahaan untuk jangka panjang, dengan berbagai cara dan teknik untuk mencapainya. Sedangkan dalam arti khusus strategi adalah tindakan yang bersifat sementara untuk mengatasi atau menyelesaikan problem-problem yang menjadi kendala perusahaan.²¹

Penerapan strategi yang baik, cepat, dan tepat sasaran di perlukan untuk berbagai kegiatan. Strategi yang tepat dan diatur secara terorganisir akan membuat organisasi mencapai tujuannya berdasarkan misi yang direncanakan.²²

Aktivitas Strategi biasanya diawali dengan menyusun perencanaan yang matang, dirumuskan, dilaksanakan secara hati-hati, dan biasanya juga dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya.²³

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang merupakan bentuk transliterasi dari kata *Supervision*, yang artinya “pengawasan”.²⁴ Supervisi

²¹ Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. Febriani, *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*, (Malang: UB Press, 2020), h. 27.

²² Ismail, *Manajemen Strategis Sektor Publik*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 2.

²³ Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. Febriani, *Strategi Branding...*, h.27.

²⁴ Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 13

pendidikan berarti pengawasan dalam bidang pendidikan. Secara morfologis, supervisi terbentuk dari dua kata “super” yang berarti atas atau lebih, dan “visi” yang berarti lihat, titik atau awasi. Jadi dapat diartikan bahwa supervisor mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang disupervisinya, tugasnya adalah melihat, atau mengawasi orang-orang yang disupervisinya itu.²⁵

Orientasi supervisi merupakan proses pembantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh keadaan yang lebih baik. Supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dari kata supervisi muncul kata supervisor, yaitu orang yang memiliki kemampuan luar biasa dalam memandang suatu permasalahan secara objektif, rasional dan jauh ke depan.²⁶

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pembelajaran.²⁷

Secara sederhana, kepala sekolah dapat diartikan sebagai fungsional guru yang diberi wewenang untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses

²⁵ Nasir Usman dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Animage), h. 154.

²⁶ Slameto, *Model, Program, Evaluasi...*, h. 13.

²⁷ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 25-26.

belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran atau peserta didik yang menerima pelajaran.²⁸

Maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan yang memiliki keahlian umum dan khusus agar dapat memimpin sumber daya yang ada pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengelola dan menghasilkan sekolah yang bermutu.²⁹

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat mempertahankan kualitasnya, dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang akan diajarkan.³⁰

Strategi supervisi dalam setiap kegiatan organisasi sekolah haruslah dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah. Hal ini penting, karena tanpa pengawasan maka seluruh kegiatan program sekolah tidak akan berhasil secara baik. Fungsi pokok kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu guru-guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Fungsi kepala sekolah dalam

²⁸ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

²⁹ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 26.

³⁰ Pujiyanto, *Fungsi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Nitro PDF Profesional, Vol. 9, No. 6, (2015), h. 765.

kedudukannya sebagai supervisor pendidikan, mencakup pembinaan dan pengawasan efisiensi pelaksanaan tugas, efektivitas penggunaan metode dan teknik mengajar serta produktivitas pendayagunaan sarana prasarana belajar.³¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa strategi supervisi kepala sekolah adalah cara yang dilakukan kepala sekolah dalam pemberian bantuan, bimbingan, dorongan atau pelayanan terhadap guru-guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran guna memperbaiki kualitas kinerja guru agar menjadi lebih baik lagi ke depannya agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kepala sekolah dapat mengamati atau mengawasi kinerja guru-guru untuk mencari tahu masalah yang sedang terjadi atau yang diperkirakan akan terjadi kedepannya dalam sekolah tersebut, agar kepala sekolah beserta stakeholder sekolah dapat mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

2. Fungsi dan Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

a. Fungsi Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaannya, supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan Inspeksi

Sebelum memberikan pelayanan terhadap guru, supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu. Inspeksi tersebut dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekuarangan-kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum,

³¹ Rinda Fauzian, *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2019), h. 39.

tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar.

Sebagai fungsi supervisi, inpeksi harus bersumber pada data yang aktual dan tidak pada informasi yang sudah kadaluarsa.

2) Penelitian Hasil Inspeksi Berupa Data

Data tersebut kemudian di olah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan kepada guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan supervisi sekurang-kurangnya adalah:

- a. Menemukan masalah yang ada pada situasi belajar mengajar
- b. Mencoba mencari pemecahan yang diperkirakan efektif
- c. Menyusun program perbaikan
- d. Mencoba cara baru, dan
- e. Merumuskan pola perbaikan yang ada standar untuk pemakaian yang lebih luas.

3) Penilaian

Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pengajaran.

4) Latihan

Berdasarkan hasil penelitian dan kemudian diadakan latihan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan atau peningkatan. Hal ini pun bisa sebagai pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang efektif.

5) Pembinaan

Pembinaan atau pengembangan merupakan lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru.³²

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa fungsi supervisi kepala sekolah adalah untuk melihat seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekuarangan-kekurangan, baik pada guru, murid,

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2015, h. 314-315.

perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Sehingga kepala sekolah dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan atau kekurangan-kekurangan yang ada.

b. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Tujuan supervisi pendidikan di sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu guru agar dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai program kegiatan suatu pelajaran;
2. Membantu guru dalam menyusun desain mengajar;
3. Membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
4. Membantu guru dan menilai proses hasil belajar mengajar;
5. Membantu guru meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas termasuk mengelola kelas yang berhasil;
6. Membantu guru dalam meningkatkan cara-cara menilai hasil belajar siswa;
7. Membantu seluruh staf sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan konseling termasuk bimbingan karier;
8. Membantu guru memahami landasan kurikulum dan meningkatkan pemahaman tentang intra kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.³³

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa tujuan supervisi kepala sekolah yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

³³ Slameto, *Model, Program, Evaluasi...*, h. 21-22.

3. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah

Pendekatan supervisi pendidikan menekankan cara membantu, melayani, memfasilitasi, dan membina guru dan staf lainnya di sekolah dalam rangka pengembangan kinerjanya.³⁴

Terdapat tiga macam pendekatan supervisi pendidikan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan langsung (*direktif*) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor yang mengarahkan secara langsung, pastinya pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan langsung (*direktif*) ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme yaitu segala perbuatan berasal dari refleks, atau respons terhadap rangsangan/ stimulus. Apabila guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia dapat menjadi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut; 1) Menjelaskan, 2) Menyajikan, 3) Mengarahkan, 4) Memberi contoh, 5) Menerapkan tolok ukur, dan 6) Menguatkan.
- b. Pendekatan tidak langsung (*Non Direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Supervisor memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut; 1) Mendengarkan, 2) Memberi penguatan, 3) Menjelaskan, 4) Menyajikan, dan 5) Memecahkan masalah.

³⁴ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 75.

- c. Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dengan non-direktif menjadi suatu pendekatan baru. Pada pendekatan ini, supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah, yaitu dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut; 1) Menyajikan, 2) Menjelaskan, 3) Mendengarkan, 4) Memecahkan masalah, 5) Negosiasi.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pendekatan supervisi merupakan cara supervisor memberi pelayanan dan bantuan terhadap guru dalam mengatasi masalah yang terjadi atau cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

4. Teknik dan Model Supervisi Kepala Sekolah

a. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Teknik adalah cara sistematis melakukan sesuatu. Teknik supervisi pendidikan merupakan cara sistematis yang digunakan dalam melaksanakan program supervisi pendidikan.³⁶

Ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu:

- a. Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.

³⁵ Hadi Wijaya, *Implementasi Supervisi Pendidikan di SD/MI*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 4, No. 1, (NTB: Universitas Nahdlatul Ulama, 2018), h. 338.

³⁶ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan...*, h. 77.

- c. Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan atau peningkatan mutu pendidikan.
- d. Kunjungan antar kelas atau antar sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
- e. Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja pemilik, kelompok kerja kepala sekolah, serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut, dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.³⁷

Dari beberapa teknik supervisi yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi dapat menggunakan berbagai tindakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berjalan.

b. Model Supervisi Pendidikan

Model supervisi pendidikan yaitu cara atau acuan yang dipakai oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Model supervisi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu:

- 1) *Konvensional* adalah model supervisi yang dijalankan sebelum kemerdekaan, yaitu inspeksi administratif yang cenderung otoriter korektif. Model ini merupakan refleksi dari kondisi masyarakat di bawah pengaruh kekuasaan otoriter/ peodal. Supervisor yang mempresentasikan diri sebagai atasan cenderung korektif dan mencari-cari kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai.
- 2) *Ilmiah*, yaitu model supervisi yang dijalankan dengan menggunakan teori-teori ilmiah.
Ciri utama model ini adalah;
 - a) terjadwal (berencana dan kontinu);
 - b) sistematis dengan prosedur serta teknik tertentu;

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen...*, h. 316-317.

- c) menggunakan instrumen pengumpul data (misalnya, siswa dapat menilai kinerja guru melalui *merit rating*/skala penilaian atau *check list*);
 - d) data objektif diperoleh dari keadaan riil di lapangan.
- 3) *Klinis*, yaitu model supervisi yang difokuskan pada masalah riil yang dialami oleh guru. Model ini memberi peluang kepada guru untuk berinisiatif menemukan masalahnya dalam pembelajaran dan berusaha mencari alternatif pemecahannya melalui siklus yang sistematis, perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif serta cermat terhadap penampilan mengajar (kinerja) guru. Model ini bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional. Supervisi klinis membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Model ini terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru.
- 4) *Artistik*, yaitu model supervisi yang didasarkan pada pandangan bahwa supervisi itu merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan kiat/seni.

Ciri utama model ini adalah:

- a) lebih banyak mendengar daripada bicara
- b) memerlukan keahlian khusus untuk memahami kebutuhan supervisee (guru yang disupervisi)
- c) mengutamakan sumbangan yang unik dari guru dalam rangka mengembangkan pendidikan
- d) memberikan perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan diobservasi sepanjang waktu
- e) dialog antar supervisor dan supervisee (yang disupervisi) menunjukkan kepemimpinan
- f) memerlukan kemampuan berbahasa sehingga orang lain dapat menangkap ciri ekspresi yang diungkapkan
- g) memerlukan kemampuan menafsirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan sehingga orang lain dapat mengapresiasi dan memperoleh pengalaman
- h) supervisi bersifat individual. Sensitivitas dan pengalaman merupakan instrumen utama yang digunakan.³⁸

Dari model-model supervisi diatas dapat dipahami bahwa, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus menggunakan acuan yang tepat untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya.

³⁸ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan...*, h. 76-77.

5. Kendala Supervisi Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah seorang kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala atau masalah. Kebanyakan masalah atau kendala mengenai supervisi pendidikan pada umumnya yaitu kurangnya motivasi dari guru ketika mendapat supervisi. Guru yang mendapat supervisi beranggapan bahwa supervisi hanya sebuah kegiatan untuk mencari kesalahan.³⁹

Berikut ini beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah:

1. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah.
Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Karena banyaknya tugas seorang kepala sekolah yang berkaitan dengan manajerial sekolah mengakibatkan kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi pada aspek pembelajaran.
2. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi
Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari kesalahan.
3. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi.
Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah.
4. Sering terjadinya pergantian kepala sekolah
Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tersendat-sendat, kurang lancar dan dinilai kurang rutin/kontinyu.
5. Sarana dan prasarana yang terbatas
Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidaknyamanan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
6. Kurangnya disiplin guru.
Hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin dalam hal mengajar, sehingga menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif.

³⁹ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 75.

7. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.⁴⁰

Berikut beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah antara lain:

1. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior.
2. Pemberian motivasi kepada guru akan pentingnya supervisi pendidikan.
3. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan supervisi pasti ada kendala-kendala yang akan dihadapi, baik dari kepala sekolahnya sendiri sebagai supervisor maupun dari pihak gurunya yang akan disupervisi. Namun dari setiap kendala yang terjadi pasti ada cara untuk mengatasinya.

B. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan yang sering disingkat dengan pembelajaran daring sangat dikenal di lingkungan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).⁴²

⁴⁰ Slameto, *Model, Program, Evaluasi...*, h. 4-5.

⁴¹ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, h. 76.

⁴² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, h. 2-3.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁴³

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.⁴⁴

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik melalui media internet dengan memanfaatkan teknologi yang ada demi keberlangsungan proses belajar mengajar.

2. Perencanaan Pembelajaran Daring.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

a. Penyusunan Materi Pelajaran

Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan

⁴³ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring...*, h. 498.

⁴⁴ Achmad Jayul dan Edi Irwanto, *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol. 6, No. 2, (2020), h.194.

⁴⁵ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4-5.

standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh Karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjejatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penyusunan materi pembelajaran daring tetap harus disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa tetap berperan aktif dalam proses pelaksanaan belajar mengajar.

b. Media Pembelajaran

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁴⁷

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga

⁴⁶ Albitar Septian Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1, (Bangkalan: Universitas Tronojoyo Madura, April 2020), h. 32.

⁴⁷ Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 45.

pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh sumber-sumber untuk materi belajar.⁴⁸

Media utama yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring adalah komputer, *smartphone* dan laptop. Seiring berkembangnya teknologi di era 4.0, dalam media pembelajaran daring yang digunakan terdapat aplikasi atau fitur-fitur yang biasa dipakai sebagai sarana penyampaian pesan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar daring, antara lain:

1. *Google Classroom* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, di dalamnya pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun, dan pengajar juga dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
2. *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
3. *Whatsapp* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
4. *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online sebagai sumber belajar dan pembelajaran.⁴⁹
5. *Jisti Meet* adalah layanan video *conference* gratis yang tidak memiliki batasan peserta. Selain gratis, Jisti Meet adalah layanan video *conference* yang sepenuhnya terenskripsi sehingga semua pembicaraan di dalamnya bersifat rahasia dan tidak bisa dilihat oleh orang yang tidak berkepentingan.⁵⁰

⁴⁸ Devito Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*, (Tangerang Selatan: Karisma, 2011), h. 67.

⁴⁹ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 5-6.

⁵⁰ Hendrik Pandi Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 7.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran itu sangat penting dalam proses belajar mengajar, media merupakan alat yang digunakan untuk menjalankan aktivitas pembelajaran, media utama pembelajaran daring yang biasa digunakan dalam lembaga pendidikan maupun khalayak umum adalah komputer, *smartphone*, dan laptop. Dalam media tersebut terdapat aplikasi atau fitur-fitur yang biasa dipakai sebagai sarana penyampaian pesan dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara lain, ialah *whatsapp*, *zoom*, *youtube*, *google classroom*, dan *jisti meet*.

c. Pendekatan dan Metode Pengajaran

Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, contohnya metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung.⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka tidak semuanya dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring harus disesuaikan dengan kebutuhan virtual.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Teknologi

⁵¹ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring...*, h. 5.

dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan sebagai pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Pembelajaran daring dapat memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁵²

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri secara mandiri.⁵³

Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring dapat membawa banyak perubahan positif, seperti semangat belajar peserta didik saat proses pembelajaran daring menjadi lebih kuat dan tinggi, karena kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran daring ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Sehingga kemandirian belajar setiap peserta didik menjadi lebih tumbuh dan meningkat. Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi akan meningkat juga, karena dalam pembelajaran

⁵² Oktavia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring...*, h. 498.

⁵³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, h. 8.

daring siswa harus dapat menguasai teknologi yang digunakan, yaitu alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online seperti komputer, *smartphone*, dan laptop.

C. Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Strategi supervisi kepala sekolah merupakan cara atau teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam mengawasi dan melihat kinerja guru-guru untuk mencari tahu masalah yang sedang terjadi atau yang diperkirakan akan terjadi kedepannya dalam sekolah tersebut, agar kepala sekolah dapat membantu atau memberi pelayanan yang sesuai terhadap guru-guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan terutama dalam pembelajaran, guna memperbaiki kualitas kinerja guru agar menjadi lebih baik lagi ke depannya dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik tanpa bertatap muka secara langsung dengan memanfaatkan teknologi yang ada demi keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam mengelola pembelajaran secara daring, kepala sekolah beserta stakeholder sekolah lainnya harus lebih kreatif dan mempunyai perencanaan matang yang sesuai dengan model pembelajarannya.

Strategi supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan bermacam cara, mulai dari teknik mengunjungi kelas, bertanya langsung kepada guru, mengadakan rapat dan berbagai upaya lainnya. Jika dalam pengawasannya ditemukan kekurangan atau kendala-kendala dalam

pembelajaran daring, maka kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat membantu guru dalam memecahkan masalah yang terjadi, contohnya dalam meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran daring, maka kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan, memberi bimbingan untuk meningkatkan kesadaran guru, dan memberi pembinaan kepada guru-guru yang dianggap masih perlu dibina, maupun strategi lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran daring.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Adapun penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar yaitu di Jl. Lambaro Angan, Ds. Klieng Cot aron, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Alasan penulis memilih tempat penelitian di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan

peneliti. Berkaitan dengan hal ini, maka informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Pada subjek penelitian ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti ialah kepala sekolah, dua orang guru, dan satu peserta didik sebagai informan pendukung dalam penelitian.

Kepala Sekolah dijadikan subjek karena bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya sebagai supervisor di sekolah tersebut. Sedangkan guru adalah orang yang perlu diawasi dan dibimbing serta dibina oleh kepala sekolah, maksudnya guru adalah pihak yang merasakan dampak dari supervisi oleh kepala sekolah. Selain itu juga terdapat peserta didik yang merupakan pihak yang merasakan dampak secara langsung dari proses pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberi informasi.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrument kunci, dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan

lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan ini selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam. Teknik wawancara ini paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.

Wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Disini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak tahu si peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian. Setelah orang yang diteliti

mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film, atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen digunakan untuk bahan penelitian berbagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Penelitian ini dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka Peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Data Display (*Display Data*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses

pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclution*)

Langkah yang ketiga adalah adalah *conclution* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut kredibel.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

1) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggunakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

3) Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan

analisis data yang lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi lain dimana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependibilitas (*Dependability*)

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya dapat dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih

sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antar data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baitussalam yang berlokasi di Jalan Lambaro Angan, desa Klieng Cot Aron, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh dengan kode pos 23373. SMAN 1 Baitussalam merupakan salah satu sekolah di Aceh Besar dengan Akreditasi A, yang dibawah pimpinan Kepala Sekolah Khairani, S.Pd.

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Baitussalam
- b. NSS : 301060117009
- c. NPSN : 10100197
- d. Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan : Lambaro Angan
 - 2) Kelurahan/Desa : Klieng Cot Aron
 - 3) Kecamatan : Baitussalam
 - 4) Kabupaten/Kota : Aceh Besar
 - 5) Provinsi : Aceh
 - 6) Kode Pos : 23373
 - 7) No. Telp : (0651) 8051128
 - 8) Fax : -
 - 9) E-Mail : SMAN1unggulbaitussalam@gmail.com
: SMAN1baitussalamacehybesar83@gmail.com
 - 10) Website : sman1unggulbaitussalam.sch.id
- e. Tahun Operasional : 1985
- f. Status Tanah : Milik Sendiri
- g. Titik Koordinat : 5.602170,95.393489

- h. Tegangan/Daya listrik : 220 Volt, 7700 Watt
- i. Nama Bank : Bank Aceh
- No. Rekening : 014.02.02.120008-8
- Atas Nama : SMA Negeri 1 Baitussalam
- No. NPWP : 00.029.568.3-101.000
- j. Luas Lahan : 8018 M²
- k. Jumlah siswa : 345 terdiri dari 157 laki-laki 188 Perempuan
- l. Tenaga Pendidik dan Kependidikan :
- 1) Guru Tetap (PNS) : 31 Orang (3 S2), (26S1), (1>S1)
 - 2) Guru tidak Tetap (Honor) : 8 Orang, (8 S1), (0 >S1)
 - 3) Staf Tata Usaha : 3 Orang PNS, 4 Orang Non PNS⁵⁵

2. Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

a. Visi Sekolah

“Unggul dalam meraih prestasi akademik dan non akademik yang berpijak pada iman dan takwa, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif”.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka SMAN 1 Baitussalam merancang misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
2. Membangun watak dan kepribadian warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berwawasan kebangsaan

⁵⁵ Arsip sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima di perguruan tinggi terbaik
4. Meningkatkan standar mutu dan persentase kelulusan setiap tahunnya
5. Mengembangkan isi kurikulum yang sedang berlaku
6. Meningkatkan proses pembelajaran dengan mengembangkan metode, strategi dan penilaian pembelajaran yang akurat dan actual
7. Pengembangan fasilitas pendidikan dengan meningkatkan media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan dari sekolah SMAN 1 Baitussalam adalah “Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.⁵⁶

3. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Daftar Keadaan Gedung SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar Tahun 2021

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	14
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1

⁵⁶ Dokumentasi visi dan misi SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, Jumat 25 Juni 2021

5.	Ruang WAKA	1
6.	Laboratorium IPA	1
7.	Laboratorium Fisika	1
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Sanitasi Siswa	2
11.	Kantin	1
12.	Mushalla	1
13.	Tempat Parkir	2
14.	Toilet Guru	5
15.	Toilet Siswa	10
16.	Gudang	1
17.	Lapangan Olahraga	1
18.	PKWU	1
19.	Ruang Osis	1
20.	Ruang UKS	1
21.	Pos satpam	1
22.	Ruang Operator	1
23.	Ruang BK	1

Sumber: Dokumentasi dan hasil Pengamatan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar (2021)

Tabel 4.2

Data Pendukung Pembelajaran SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar 2021

No.	Jenis Sarana dan Prasaran	Jumlah
1.	Kursi staf sekolah	64 unit
2.	Meja staf sekolah	64 unit
3.	Papan tulis	14 unit
4.	Kursi guru dalam kelas	1 unit
5.	Meja guru dalam kelas	1 unit
6.	Infokus	8 unit
7.	Laptop	10 unit
8.	Komputer	46 Unit

Sumber: Dokumentasi dan hasil Pengamatan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

4. Data Kepala Sekolah dan Guru

Tabel 4.3

Data Kepala Sekolah dan Guru SMAN 1 Baitussalam Tahun Ajaran 2021

NO.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Khairani, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	KEPSEK
2.	Risnawati, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Waka Sarana
3.	Linda Wati, S.Pd.I	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
4.	Mukhtar, S.Pd., M.Pd	S2 Administrasi	Waka Humas

		Pendidikan	
5.	Afriyanti, S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	Waka Kesiswaan
6.	Zubaidah, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika	Guru
7.	Nurakmallawati, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Guru
8.	Dra. Mukhlisah	S1 pendidikan Fisika	Guru
9.	Dra. Wardah	S1 pendidikan PKN	Guru
10.	Lena Farsiah, S.Pd	S1 pendidikan Ekonomi	Guru
11.	Safararina, S.Ag	S1 Pendidikan Matematika	Guru
12.	Syarifah, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	Guru
13.	Amri Yusuf Lubis, S.Pd. I, M.Pd	S1 Administrasi pendidikan	Guru
14.	Sukardi, S.Pd	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	Guru
15.	Tetti Sumihar harahap, S.Pd	S1 Sejarah	Guru
16.	Ruslan, ST	S1 Tehnik	Pelaksana
17.	Fauziah, S.Pd	S1 Pendidikan Seni Budaya	Guru
18.	Rosmawar, S.Ag	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Guru
19.	Darmawan, S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	Guru
20.	Rosmanizar, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Guru

21.	Rosmalawati, ST	S1 Kimia	Guru
22.	Eva Marliani, SE	S1 Ekonomi Manajemen	Guru
23.	Yanizar, S.Pd.I., M.Pd	S2 Pendidikan Biologi	Guru
24.	Badriati, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	Guru
25.	Rahmaniah	D3 pendidikan Orkes	Guru
26.	Nurul Fitriah, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	Guru
27.	Rahmi Alida, S,Pd	S1 pendidikan Bahasa Indonesia	Guru
28.	Irfan Luthfi, S.Pd	S1 Penjaskes	Guru
29.	Nurmala, S.Pd.I	S1 Pendidikan Matematika	Guru
30.	Maulia Kusumawati, SE	S1 Pendidikan Ekonomi	Guru
31.	Martini, S.Pd	S1 Pendidikan Kimia	Guru
32.	Idawati, S.Pd	S1 Akuntansi	Guru
33.	Khadijah, S.Pd.I	PAI	Guru Kontrak
34.	Yusmirawati, S.Pd.I	PAI	Guru Kontrak
35.	Sri Aulia, S.Pd	S1 Sosiologi	Guru Kontrak
36.	Desi Maulida, S.Sos	S1 Sosiologi	Guru Honor
37.	Milatina, S.Pd	-	Guru Kontrak
38.	Nika Novianada, S.Pd	-	Guru Kontrak

39.	Fadhil Pahlawan, S.Pd	-	Guru Honor
40.	Darmawati	-	Pegawai
41	Sukriadi, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	PTT

Sumber: Arsip Sekolah di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar (2021)

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.4

Jumlah Siswa di SMAN 1 Baitussalam Tahun Ajaran 2021

Rombongan belajar	Jumlah kelas	Lk	Pr	Jumlah
Kelas X	5 kelas	56	64	120
Kelas XI	4 kelas	55	54	109
Kelas XII	5 kelas	46	70	116
Jumlah siswa				345

Sumber: Arsip Sekolah di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar (2021)

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang strategi supervisi kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, dua guru dan dua siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

1. Bentuk Perencanaan Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran itu dimulai, karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah sebagai leader bertanggung jawab membantu para guru merancang kegiatan untuk memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna walaupun pembelajarannya dilaksanakan secara daring.

Dalam penelitian ini perencanaan yang dilakukan meliputi: penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode yang digunakan dan penentuan alokasi waktu.

a. Penyusunan materi pembelajaran

Penyusunan materi pembelajaran merupakan langkah awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik itu secara daring maupun luring tetap ada penyusunan materi pembelajarannya terlebih dahulu. Untuk mengetahui proses penyusunan materi pembelajaran daring peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa di SMAN 1 Baitussalam. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Adakah ibu menyusun materi pembelajaran daring sebelum pembelajaran daring ini dimulai? Apakah penyusunannya sama dengan pembelajaran tatap muka?” Kepala sekolah menjawab:

“Ada, waktu memprogramkan daring itu kami memang sudah membuat perencanaannya dan itu sudah termasuk penyusunan materi pembelajaran daringnya, kalau materinya itu sama dia dengan tatap muka, hanya proses pelaksanaannya saja nanti yang berbeda. Untuk perencanaannya nanti kami laporkan semuanya melalui pdf sekolah, hal tersebut sudah diatur sama wakil kurikulumnya.”⁵⁷

Pertanyaan yang sama mengenai penyusunan materi pembelajaran daring diajukan kepada guru mapel sekaligus wali kelas di SMAN 1 Baitussalam. Guru mengemukakan bahwa:

Guru A: “Ada, untuk RPP nya kami kirim melalui whatsapp, penyusunan materinya sama, materi dari silabus kami kembangkan nanti, yang berbeda paling dari proses pelaksanaan belajar mengajarnya saja, nanti satu hari sebelum kita mulai pelajarannya harus kita ingatkan dulu kepada muridnya.”⁵⁸

Guru B: “Pasti ada, untuk materinya sama, proses pelaksanaan saja yang berbeda.”⁵⁹

Pertanyaan kedua diajukan kepada kepala sekolah yang masih berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran daring. Adapun pertanyaannya adalah: “Kapan dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunan materi pembelajaran daring tersebut?” Beliau menjawab:

“Ketika wakil kurikulum mendapatkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring, maka kami melakukan *briefing* langsung secara *online*, dikarenakan pembelajaran daring ini berbeda dengan tatap muka. Seperti kemarin, surat edarannya dikeluarkan dua hari sebelum pelaksanaan daring dimulai. Sehingga kami harus kejar tayang dalam menyusun perencanaan pembelajaran daring. Yang terlibat dalam penyusunan materi pembelajaran daring itu ada tim nya. Tim tersebut terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, serta guru mapel. Kalau guru untuk penyusunan materinya dilakukan secara *online* kemudian di kirimkan ke grup sekolah, sedangkan kami

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021

(kepala sekolah, wakil, dan wakil kurikulum) dikarenakan tidak ramai, jadi kami melaksanakan perencanaan pembelajarannya secara tatap muka.”⁶⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru mapel sekaligus wali kelas di SMAN 1 Baitussalam.

Guru A: “Sebelum dilakukan pembelajaran daringnya, yang terlibat dalam penyusunan materi pembelajarannya guru mapel.”⁶¹

Guru B: “Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, yang menyusunya guru mapel.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ketika SMAN 1 Baitussalam mendapatkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring, sekolah langsung membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, kepala sekolah melakukan pengarahan tentang penyusunan materi pembelajarannya, semua guru mapel menyiapkan RPP daring sebelum pelaksanaan pembelajarannya dimulai, untuk materinya sama dengan tatap muka, hanya pelaksanaannya yang berbeda.

Pernyataan di atas diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, SMAN 1 Baitussalam telah membuat perencanaan sebelum pembelajaran daring dimulai, ini dapat dilihat dari adanya penyusunan RPP daring yang telah disiapkan oleh setiap guru mapel untuk menghadapi proses belajar mengajar secara jarak jauh.⁶³

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

⁶² Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

⁶³ Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPPD)	
Sekolah	: SMA Negeri 1 Baitussalam
Mata Pelajaran	: Matematika Peminatan
Kelas/semester	: XI / 1
Materi	: Rumus Jumlah Dan Selisih Sinus dan Cosinus
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit
KD	: 3.2 dan 4.2
A. Tujuan	
<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep sinus dan cosinus Memahami hubungan antara fungsi sinus dan cosinus yang dinyatakan dalam rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus. Menganalisis rumus jumlah dan selisih trigonometri sehingga dapat membuat kesimpulan mengenai rumus jumlah dan selisih trigonometri dan penerapannya pada masalah nyata Menentukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus atau cosinus. Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus atau cosinus. Menentukan persamaan trigonometri yang identik dengan persamaan yang diketahui menggunakan rumus jumlah dan selisih sinus cosinus. Menentukan nilai perkalian fungsi trigonometri yang berkaitan dengan jumlah dan selisih sinus atau cosinus. Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus 	
B. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar	
Media	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian
Alat/Bahan	: internet, whatsapp, video pembelajaran
Sumber Belajar	: Buku Matematika (Peminatan) Siswa kelas XI, Kemendikbud
C. Langkah-langkah Pembelajaran	
Pertemuan ke 3	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui Whatsapp Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dalam bentuk list di dalam whatsapp grup kelas Guru menyampaikan motivasi melalui whatsapp Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>Melalui whatsapp peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Rumus Jumlah dan selisih tangen</i>.</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Rumus Jumlah dan Selisih tangen</i></p> <p>Collaboration</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Rumus Jumlah dan Selisih tangen melalui whatsapp</i>.</p> <p>Communication</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>Creativity</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Rumus Jumlah dan Selisih tangen</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

Gambar 4.1 RPP Daring Guru Mata Pelajaran di SMAN 1 Baitussalam.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: “Dimana pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung?” Kepala sekolah menjawab:

“Dikarenakan guru tidak seramai siswa maka dalam proses pelaksanaan pembelajarannya guru melakukannya di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, sedangkan untuk siswanya mereka mengikuti pembelajarannya di rumah masing-masing.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru mapel sekaligus wali kelas di SMAN 1 Baitussalam.

Guru A: “Kalau kami para guru di sekolah, untuk anak-anaknya dirumah, atau dimana pun keberadaan mereka, yang penting saat pembelajarannya berlangsung mereka harus sudah siap, yang jelas daring ini siswa tidak di sekolah, nanti pembelajarannya kami *share* melalui *whatsapp*.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

Guru B: “Gurunya di sekolah, kalau muridnya di rumah.”⁶⁶

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam.

Siswinya mengemukakan bahwa:

“Kami para murid belajarnya dirumah atau di tempat yang ada wifi nanti, kalau gurunya tetap di sekolah, tapi ada juga kami sesekali ke sekolah jika ada keperluan nanti.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam proses pelaksanaan belajar mengajarnya kepala sekolah beserta staf guru tetap berada di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan, untuk para siswanya belajar di rumah atau diluar sekolah.

b. Media Pembelajaran

Untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Dalam pelaksanaan pembelajaran daring media dan aplikasi apa saja yang ibu gunakan?” Kepala sekolah menjawab:

“Kita disini sesama staf sekolah biasanya menggunakan laptop, komputer dan HP. Dan untuk aplikasinya kita menggunakan *zoom*, *google meet*, dan *whatsapp*, untuk penggunaan aplikasinya itu kita tergantung keperluannya apa. Kalau dari pihak guru ke siswanya biasanya menggunakan HP atau komputer dan untuk aplikasinya itu tergantung gurunya mau pakai aplikasi apa, ada yang menggunakan *whatsapp* ada juga yang menggunakan *google meet*, ada juga aplikasi lainnya, tapi ibu tidak bisa hitung berapa persen dari penggunaan setiap aplikasinya itu, namun aplikasi yang lebih sering digunakan itu *whatsapp*, kalau untuk guru-guru muda yang canggih ya mereka menggunakan aplikasi sesuai trennya seperti *google meet* yang bisa *video call*, namun untuk guru-guru yang sudah tua ini kan mereka

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

kurang canggih jadi mereka lebih sering menggunakan *whatsapp*, yang jelas disini banyak guru yang sudah tua, yang muda tidak seberapa.”⁶⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam. Beliau menjawab:

Guru A: “Saya biasanya menggunakan laptop atau hp, untuk aplikasinya saya biasa menggunakan *whatsapp*, ada juga *youtube*, materi dalam *youtube* itu nanti kita *share* ke siswanya melalui *whatsapp*, selain itu juga menggunakan buku paket nanti saya konfirmasi halamannya kepada siswa”⁶⁹

Guru B: “Kami biasa menggunakan laptop, ada juga HP, untuk aplikasinya biasa kami menggunakan *zoom meeting*, yang jelas *whatsapp* pasti ada.”⁷⁰

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam.

Siswinya mengemukakan bahwa:

“Kami biasanya menggunakan HP ada juga sebagian yang menggunakan laptop, aplikasi yang biasa kita gunakan itu *whatsapp*, tapi ada juga kami sekali-sekali pakai *zoom*, *youtube* juga, sama google untuk mencari materi nanti, tapi itu tergantung gurunya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa media yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam itu berupa; buku paket, komputer, laptop, dan HP. Untuk aplikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajarnya yaitu; *whatsapp*, *youtube*, *zoom meeting*, dan video pembelajaran. Namun kebanyakan guru lebih sering menggunakan *whatsapp group* daripada aplikasi lain.

Pernyataan di atas di perkuat juga dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, pendidik dan peserta didik dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran yang berbasis daring, media pembelajaran yang

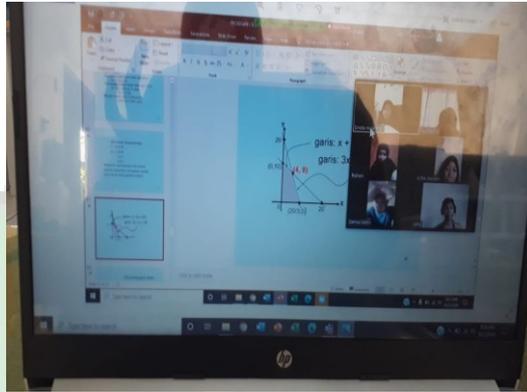
⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

digunakan berupa; HP, laptop dan buku paket, dengan memanfaatkan *whatsapp*, *zoom meeting*, dan *youtube*.⁷²



Gambar 4.2 Penggunaan Media Laptop dengan Memanfaatkan Aplikasi *Zoom Meeting*



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan HP dengan Memanfaatkan Aplikasi *Whatsapp* dan *Youtube*



Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan media HP dan Buku Paket

⁷² Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2021

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah adalah: “Adakah sekolah menyediakan media pembelajaran khusus untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring?” Kepala sekolah menjawab:

“Untuk medianya kita memang susah ada, jadi tinggal pakai saja apa yang sudah tersedia disekolah, seperti komputer sekolah, laptop, dan juga wifi. Kalau untuk siswanya mereka menggunakan fasilitas pribadi seperti HP atau laptop sendiri di rumah, tetapi ada juga bantuan dari kemendikbudnya seperti kuota belajar untuk para guru dan murid.”⁷³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam.

Beliau menjawab:

Guru A: “Ada, kami memang sudah ada untuk fasilitasnya disekolah, jadi tinggal kita gunakan saja, seperti komputer, laptop, itu memang sudah tersedia dari awal. Tapi saya biasanya lebih sering menggunakan HP atau laptop sendiri, karena kalau punya sendiri itu kan lebih nyaman dan mudah saat kita menggunakannya.”⁷⁴

Guru B: “Paling yang disediakan oleh sekolah itu perangkatnya sama fasilitas, sama kaya laptop, computer, *proyektor*, wifi juga.”⁷⁵

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam.

Siswinya mengemukakan bahwa:

“Ada kak, seperti buku paket sama kuota belajar, tapi untuk kuotanya cuma berapa kali saja kami dapatnya, tidak untuk setiap bulannya kami dapat.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan SMAN 1 Baitussalam dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring media pembelajarannya memang sudah tersedia dari awal di sekolah tersebut, seperti

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

komputer, proyektor dan wifi, tetapi itu hanya untuk pihak guru yang berada disekolah.⁷⁷

c. Metode Pembelajaran

Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?” Kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Menurut ibu metodenya sama dengan tatap muka, seperti metode tanya jawab, ceramah, dan kelompok. Tapi yang lebih dominan digunakan itu metode ceramah, karena untuk metode lain susah untuk diterapkan. Berhubung saat ini kita K13 yang menuntut siswa untuk aktif, maka metode yang sering digunakan selain ceramah adalah metode tanya jawab, jadi siswa tidak hanya mendengarkan tetapi mereka juga ikut aktif dalam proses belajar mengajar.”⁷⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam.

Beliau menjawab:

Guru A: “Metode ceramah, nanti saat pembelajarannya berlangsung, saya jelaskan dulu tentang materi nya, kemudian kalau ada yang kurang paham nanti baru kita adakan sesi tanya jawab, nanti ada juga kita bagikan materi untuk siswanya pelajari secara mandiri, pembagian tugas pun juga ada seperti mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.”⁷⁹

Guru B: “Ada sebagian yang seperti biasa, kita berikan materi dulu, kita jelaskan, setelah itu baru kita ajukan pertanyaan, nantinya akan terbangun sendiri metode tanya jawabnya.”⁸⁰

⁷⁷ Observasi pada tanggal 17-19 Juni 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam.

Siswinya mengemukakan bahwa:

“Biasanya guru kirim bahan pembelajaran ke grub *whatsapp*, nanti disuruh buat catatan. Bahan yang guru bagikan itu ada dalam bentuk *soft copy* sama video yang di *youtube*. Ceramah juga ada, itu kami menggunakan *zoom*. Cari bahan belajar sendiri di google juga sering kak untuk dipindahin ke catatan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam itu berupa; metode ceramah dan tanya jawab secara *virtual*, pembagian materi *soft copy* dan video pembelajaran dari *youtube*, serta membuat catatan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, dalam pembelajaran daring guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab lewat via *zoom meeting*, pembagian materi *soft copy*, serta pembagian video pembelajaran dari *youtube*, dan juga membuat catatan, namun dari sekian banyak dokumentasi pembelajaran daring yang peneliti dapatkan dari wakil kurikulum SMAN 1 Baitussalam, guru lebih dominan menggunakan metode pembagian materi *soft copy* dan video pembelajaran di *youtube* yang dibagikan melalui aplikasi *whatsapp* untuk dipindahkan ke catatan dan dipelajari oleh peserta didiknya secara mandiri.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

⁸² Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2021



Gambar 4.5 Metode Ceramah dan Tanya Jawab melalui *Zoom Meeting*



Gambar 4.6 Pembagian Materi Ajar Berbentuk *Soft Copy* dan Video Pembelajaran dari *Youtube*.

d. Penilaian alokasi waktu

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah adalah:

“Apakah jumlah jam pembelajaran daring ini sama dengan tatap muka?” kepala sekolah menjawab:

“Untuk jumlah jam pembelajarannya tetap sama, hanya saja dalam satu jam pembelajaran itu kita singkatkan lagi, kalau tatap muka 1 jam nya kan 45 menit, untuk pembelajaran daring ini kita singkatkan jadi 30 menit 1 jamnya, karena dalam daring ini kita harus ada pertimbangan juga.”⁸³

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru SMAN 1 Baitussalam. Beliau menjawab:

Guru A: “Untuk jam pelajarannya, itu kami usahakan lebih singkat waktunya, kalau tatap muka dia kan 1 jam itu 45 menit, kalau dalam daring ini 1 jam nya jadi 30 menit.”⁸⁴

Guru B: “Ada kebijakannya, kalau tatap muka 45 menit untuk daring ini jadi 30 menit 1 jam pelajarannya.”⁸⁵

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam.

Siswinya mengemukakan bahwa:

“Kalau itu kurang tahu juga kak, tapi yang jelas lebih singkat waktu belajarnya daripada tatap muka, karena yang dijelasin sama gurunya cuma inti-intinya saja, kadang kita cuman absen nanti dikirim tugas aja disuruh siapin.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa alokasi waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam jam pembelajarannya lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka, jika tatap muka 45 menit satu jamnya, untuk daring menjadi 30 menit 1 jam pembelajarannya.

2. Strategi Pengawasan Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Strategi pengawasan kepala sekolah merupakan cara dan upaya yang kepala sekolah lakukan untuk mengontrol dan memastikan pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan efektif walaupun proses belajar mengajarnya dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Strategi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

pengawasan kepala sekolah dalam penelitian ini meliputi: teknik-teknik supervisi, model supervisi dan pendekatan supervisi kepala sekolah.

a. Teknik-teknik supervisi

Untuk mengetahui teknik-teknik yang kepala sekolah lakukan dalam pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Baitussalam, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan selama proses pembelajaran daring?” Kepala sekolah menjawab:

“Gurunya kan hadir di sekolah, hanya murid yang belajar di rumah. Untuk pelaksanaan pembelajarannya guru di kantor, jadi ini lebih memudahkan ibu untuk mengawasi gurunya, nanti saya tinggal pergi ke kantor guru saja, untuk mengontrol proses pembelajarannya. Dan setiap harinya kami kan ada piket, nanti yang piket ini juga bertugas untuk mengontrol guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yang piket ini nanti juga membantu mencatat berapa banyak siswa yang hadir. Untuk pengontrolan siswanya kami meminta kerjasama dengan orang tua atau wali murid dalam mengawasinya. Untuk masalah dan perkembangan dalam daring ini nanti kita bicarakan dalam rapat, biasanya setiap hari senin sebelum mulai jam pelajaran dimulai itu kita rapat dulu.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru tentang pengawasan kepala sekolah selama proses pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam. Beliau menjawab:

Guru A: “Di kontrol kami, kepala sekolahnya memang aktif sekali, saat jam pelajaran berlangsung itu di kontrol sama kepala sekolahnya bagaimana tanggung jawab kami terhadap jam pelajaran masing-masing, jangan ada yang lalai, karena takutnya ada yang lupa nanti jam mengajarnya.”⁸⁸

Guru B: “Biasanya kepala sekolah meminta RPP terlebih dahulu, RPP yang akan dilaksanakan secara daring, kemudian membuat supervisi untuk guru mapelnya, kepala sekolah langsung memantau saat pelaksanaan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

pembelajaran daring itu berlangsung. Biasanya dalam rapat mingguan nanti kepala sekolahnya akan membahas tentang perkembangan dari pembelajaran daring, untuk rapat sekolah kami tiap minggunya ada, itu setiap hari senin pasti ada rapat minimal 15 menit setiap seninnya sebelum jam belajar dimulai. Untuk pengawasan terhadap siswanya karena kami para guru tidak bisa mengawasi secara langsung, itu kami meminta bantuan dan kerjasama sang wali murid untuk mengawasinya.”⁸⁹

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam tentang pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap murid dalam pembelajaran daring. Siswinya mengemukakan bahwa:

“Itu kami diawasi sama orang tua masing-masing kak di rumah, itu memang permintaan dari pihak sekolahnya, tapi tergantung orang tuanya juga.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain; pengunjungan kelas virtual, rapat rutin setiap senin, dan kerjasama dengan wali murid.

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, dalam pembelajaran daring ini kepala sekolah melakukan pengawasan dengan mengontrol atau melihat langsung proses pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung secara virtual.⁹¹



Gambar 4.7 Kepala Sekolah Melakukan Pengunjungan Kelas Virtual

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

⁹¹ Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2021.

b. Model Supervisi

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah tentang model supervisi di SMAN 1 Baitussalam, ada pun pertanyaannya adalah: “Berapa kali ibu melakukan supervisi dalam satu semester? Apakah ada jadwal khusus yang ibu tetapkan dalam pelaksanaan supervisi?” Beliau menjawab:

“Untuk pelaksanaan supervisi biasanya itu sekali dalam satu semester, nanti kita buat dulu jadwalnya, dia memang ada jadwal khususnya. Tapi bisa jadi kita adakan lagi nanti supervisinya itu tergantung keadaannya nanti, kalau harus dibuat lagi ya kita atur lagi nanti jadwalnya”⁹²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam, yaitu: “Berapa kali kepala sekolah melakukan supervisi dalam satu mesester? Apakah ada jadwal khusus yang kepala sekolah tetapkan dalam pelaksanaan supervisi?”. Beliau menjawab:

Guru A: “Sekali, itu yang khususnya, tapi tergantung kepala sekolahnya juga, hari-hari biasa saat kita mengajar kepala sekolah juga melakukan pengontrolan, walaupun enggak diberi tahu, itu kan supervisi juga namanya, tapi tidak untuk setiap harinya, kepala sekolah kan sibuk, belum lagi kegiatan lain. Untuk supervisinya itu memang ada jadwalnya nanti.”⁹³

Guru B: “Satu semester minimal satu kali, kalau maksimalnya itu tergantung kebutuhan nanti, kalau supervisi dari kepala sekolah itu terjadwal, tidak ada yang dadakan. Yang biasanya dadakan itu dari supervisornya langsung”⁹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah juga masih berkaitan dengan model supervisi, adapun pertanyaannya adalah: “Adakah ibu memberi tahu terlebih dahulu ketika hendak melakukan supervisi terhadap guru yang akan disupervisi?” Beliau menjawab:

⁹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

“Itu memang kita beritahukan terlebih dahulu agar gurunya bisa siap-siap, tetapi ada juga nanti kita melakukan supervisi tanpa memberitahukan kepada gurunya, karena supervisi yang seperti ini bukan untuk semua guru, tetapi untuk guru yang agak bermasalah saja, jika kita beritahu nanti takutnya ada yang minta izin alasannya sakit.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam, yaitu: Adakah kepala sekolah memberi tahu terlebih dahulu ketika hendak melakukan supervisi terhadap guru yang akan disupervisi?” Beliau menjawab:

Guru A: “Memang dikasih jadwal kami, sebelum supervisi memang sudah tahu tanggalnya berapa, hari apa, jam berapa.”⁹⁶

Guru B: “Ada, kalau supervisi yang di adakan untuk seluruh guru mapel kita memang diberitahu dari awal agar bisa mempersiapkan RPP, tapi ada juga supervisi untuk guru yang perlu saja, itu biasanya enggak ada pemberitahuan.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam kepala sekolah menerapkan model supervisi terjadwal (terencana dan kontinu) dan difokuskan pada masalah riil yang dialami oleh guru di lapangan.

c. Pendekatan Supervisi

Untuk mengetahui pendekatan apa yang kepala sekolah lakukan dalam pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Baitussalam, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Bagaimana cara ibu mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?” Kepala sekolah menjawab:

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

“Untuk mengetahui masalah apa saja yang guru alami biasanya para guru mapel nanti memberitahukan kepada wali kelas, nanti dari wali kelas dilaporinya ke ibu.”⁹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam, yaitu: “Bagaimana cara kepala sekolah mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?” Beliau menjawab:

Guru A: “Itu kepala sekolahnya mendengar dulu dari kami, apa masalah yang sedang kami hadapi dalam pembelajaran daring, nanti kita sama-sama mencari jalan keluarnya.”⁹⁹

Guru B: “Biasanya kalau ada keluhan atau masalah yang dihadapi guru mapel itu mereka nyampainnya ke ibu dulu, nanti ibu yang menyampaikan kepada kepala sekolah. Tapi kepala sekolah di sini memang peka, karena beliau selalu ada melakukan pengontrolan setiap ada waktu. Tapi walaupun kepala sekolahnya selalu mengawasi, beliau tetap mendengar dulu dari kami para guru, untuk pemecahan masalahnya itu kita cari sama-sama”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam, kepala sekolah selain mengawasi langsung, dalam menyimpulkan permasalahan ia lebih aktif mendengarkan terlebih dahulu bagaimana keluhan dari para guru, kemudian kepala sekolah dan para guru mencari pemecahan masalahnya bersama-sama.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

3. Kendala Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah pada Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Untuk mengetahui apa saja kendala pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

a. Kendala

Adapun pertanyaan pertama tentang kendala yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu: “Apakah ada kendala saat ibu melakukan pengawasan pembelajaran daring? Jika ada, kendala apa saja yang terjadi?.” Kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran daring ini untuk gurunya aman-aman saja, waktu ibu lakukan supervisi mereka memang sudah siap semua, dari RPP nya, media pembelajarannya pun lengkap, dan di sekolahpun tersedia lengkap untuk medianya, untuk penggunaan aplikasinya memang mereka dominannya menggunakan *whatsapp*, seperti yang ibu katakan tadi disini kan banyak guru-guru yang sudah tua, yang muda hanya seberapa, kalau yang muda ini memang canggih dalam menggunakan aplikasi lain seperti *zoom*, tapi yang tua-tua ini mereka kan tidak, mereka lebih dominannya hanya memakai *whatsapp*. Tapi ini tidak bisa ibu katakan kendala juga karena walaupun mereka hanya menggunakan *whatsapp* yang penting proses belajar mengajarnya tetap berjalan. Palingan kendalanya ini dari pihak muridnya, tapi yang ibu awasin kan gurunya, untuk muridnya nanti guru yang bertugas mengawasinya, nanti jika ada kendala dilaporkan ke ibu”¹⁰¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam, yaitu: “Apakah ada kendala saat kepala sekolah melakukan pengawasan pembelajaran daring? Jika ada, kendala apa saja yang terjadi?.” Beliau menjawab:

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

Guru A: “Paling kendalanya saat pelaksanaan berlangsung kepala sekolah ada kegiatan lain yang harus diselesaikan, jadi kepala sekolah tidak dapat melakukannya sendiri. Nanti digantikan sama guru-guru lain yang udah senior. Kalau dari guru mungkin tidak ada, karena untuk RPP nya kami siap, fasilitas mengajarpun lengkap disekolah, tapi kalau dari siswa memang banyak kendalanya, ada dari begian mereka yang tidak memiliki HP, jaringan ditempat mereka kurang bagus, belum lagi yang malas”¹⁰²

Guru B: “Kendalanya paling dari si anak, kalau dari guru tidak, karna pelaksanaan daringnya kan disekolah, jadi kita untuk fasilitas dalam pembelajarannya itu lengkap, seperti infokus, laptop, komputer, termasuk wifi juga itu sudah disediakan sama sekolahnya. Kalau muridnya ini tidak bisa kita paksakan seperti yang kita mau, karena keadaan murid kan tidak semuanya sama, banyak dari murid-murid disini tidak mempunyai HP, bisa kita bilang dari sekian banyak siswa hanya 60% yang memiliki HP, nanti ada tidak punya kuota, sinyal internetnya tidak bagus lah, yang sering terjadi saat pembelajarannya berlangsung sinyal si anak nya hilang, waktu lagi *zoom* berlangsung mereka terkeluar sendiri karena tidak ada sinyal.”¹⁰³

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam.

Siswinya mengemukakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi biasa jaringan internetnya yang kurang bagus kak, tidak ada kuota, ada juga sebagian dari kami tidak memiliki HP.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan pengawasan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam, dari kepala sekolahnya sendiri terkendala di bagian waktu, dari pihak gurunya ada sebagian dari mereka kurang canggih dalam memanfaatkan teknologi yang ada, kendala paling banyak terjadi adalah dari pihak siswanya, ada sebagian siswa yang tidak memiliki media yang

¹⁰² Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

lengkap untuk mengikuti pembelajaran daring, terkendala di kuota dan jaringan internet yang kurang bagus di tempat tinggal mereka.

b. Solusi

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah adalah:

“Bagaimana tindak lanjut yang kepala sekolah lakukan jika ada kendala yang terjadi pada pelaksanaan pengawasan pembelajaran daring?” Kepala sekolah menjawab:

“Kita bicarakan, nanti kita adakan rapat untuk mencari solusinya sama-sama, misalnya seperti keluhan guru tentang siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring, itu nanti kita diskusikan dengan guru untuk mencari tahu kenapa si siswa ini tidak hadir, apa masalah yang siswa ini hadapin, dan apa kebijakan dari kami pihak sekolah ini.”¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam, beliau menjawab:

Guru A: “Kompromi, ada rapat nanti, kemudian kita cari solusinya sama-sama. Kalau untuk masalah siswa nya itu bagi yang tidak ada HP itu kesekolah, jemput materinya ke sekolah, kami ajarin lagi nanti disekolah. Dan untuk siswanya yang daring ini sekolah juga ada memberikan kuota internet. Untuk penilaian siswa itu tergantung gurunya, karena ini kan daring tidak bisa kita jangkau siapa yang pintar, siapa yang rajin, kita lebih ke tanggungjawab siswanya, kita lihat nanti bagaimana kehadirannya, bagaimana tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang kita berikan.”¹⁰⁶

Guru B: “Biasanya kami saling berbagi informasi antara guru dengan wali kelas, apa kendala yang dihadapi si anak, nanti di adakan rapat untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, untuk rapat sekolah kami tiap minggunya ada, itu setiap hari senin pasti ada rapat minimal 15 menit setiap seninnya. Seperti masalah yang ibu jelaskan tadi yang sebagian anak tidak memiliki HP, kuota dan jaringan internet, itu mereka bisa ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran yang tertinggal, khusus untuk anak-anak ini kami buat jadwal pembelajaran luringnya, materinya nanti kita bagikan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

secara *print out*, lalu kita jelaskan seperti pelaksanaan pembelajaran luring biasanya.”¹⁰⁷

Hal ini juga diperkuat lagi oleh salah satu siswi di SMAN 1 Baitussalam.

Siswinya mengemukakan bahwa:

“Bagi yang tidak punya HP itu kami disuruh ke sekolah untuk mengambil materi belajarnya, nanti disekolah diajari lagi. Kalau lagi ulangan atau ada tugas bagi yang tidak ada hp atau jaringan internetnya kurang bagus, itu kami boleh mengikuti susulan, untuk nilainya itu tergantung gurunya, di sekolah ada juga dikasih kuota internetnya, tapi hanya berapa kali cuma, tidak selalu.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa bagi sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap dalam mengikuti pembelajaran daring boleh menjemput materi ke sekolah, guru akan memberi pelayanan khusus seperti menyediakan materi *print out*, sekolah juga menetapkan jadwal belajar khusus untuk murid yang tidak memiliki HP, kuota dan jaringan internet yang kurang mendukung.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa peserta didik dibolehkan ke sekolah untuk menjemput materi pembelajaran daring yang tertinggal, dan sekolah juga mengadakan jadwal khusus untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring ini.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 22 Juni 2021.

¹⁰⁹ Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2021



Gambar 4.8 Pelayanan Khusus terhadap Peserta Didik yang Memiliki Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah adalah: “Selain kepala sekolah adakah pihak lain yang membantu kegiatan pelaksanaan supervisi?” Kepala sekolah menjawab:

“Ada, nanti ada wakil kurikulum, guru-guru senior yang membantu dalam pelaksanaan supervisinya, tergantung keadaannya, terkadang ibu kan sibuk tidak bisa melakukan sendiri, jadi nanti dibantu sama wakil kurikulumnya atau guru-guru senior, malahan lebih ke guru seniornya, kalau ibu sempat kami melakukan sama-sama.”¹¹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam, beliau menjawab:

Guru A: “Ada, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, sama guru- guru senior nanti.”¹¹¹

Guru B: “Ada, biasanya ibu sebagai wakil kurikulum serta guru-guru yang sudah senior ikut membantu waktu pelaksanaan supervisinya, karena pelaksanaan supervisi itu kan di kontrol dari awal hingga akhir, tidak mungkin kepala sekolah mengontrolnya sendiri untuk semua guru mapel,

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

nanti kepala sekolahnya membagi tugasnya dengan guru-guru senior agar dapat terkontrol semua.”¹¹²

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah juga masih berkaitan dengan solusi dari kendala pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran daring, ada pun pertanyaannya adalah: “Apakah ada pembinaan dan pelatihan khusus bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring?” Beliau menjawab:

“Ada, terutama untuk guru-guru yang sudah tua kan mereka butuh bantuan, nanti dilayanin sama operatornya, diajarin cara bukanya bagaimana, sampai cara pemakaiannya. Pelatihan ada juga itu sesuai kebutuhan, apa yang kami butuh ya itu aja kami buat pelatihannya. Kalau untuk seminar, itu kita share nanti di grub, bagi yang merasa butuh kalau gurunya ingin ikut, mereka bisa daftar sendiri”¹¹³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SMAN 1 Baitussalam, Beliau menjawab:

Guru A: “Ada, tapi pelatihannya juga secara daring, tidak ada pelatihan yang tatap muka, pembinaan juga ada disekolah, disana kami diajari cara menggunakan aplikasi-aplikasi seperti google meet, gimana cara pemakaiannya itu.”¹¹⁴

Guru B: “Ada, pasti ada dia, tapi dalam pembelajaran daring ini kami lebih ke sosialisasinya, seperti sosialisasi penggunaan aplikasi dalam pembelajaran, nanti disitu diajarin mulai dari cara download, cara pemakaiannya, cara hidupin sama matiin camera dan soundnya nanti gimana, kalau untuk pelatihan itu siapa yang mau saja, tapi pelatihan sekarang kan beda dengan tatap muka, dia secara online juga nanti.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dari kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pengawasan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam, solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah, dalam

¹¹² Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada 17 Juni 2021.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 18 Juni 2021.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru B SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, 19 Juni 2021.

pelaksanaan supervisi melibatkan wakil kurikulum dan guru-guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi, bagi guru yang kurang dalam penggunaan media pembelajaran daring ini diadakan sosialisasi dan pelatihan serta seminar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi supervisi kepala sekolah merupakan upaya perencanaan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pelayanan terhadap guru dan personel lainnya guna meningkatkan kinerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, maka penulis akan membahas sebagai berikut:

1. Bentuk Perencanaan Kepala Sekolah Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Perencanaan yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan dengan cepat, tepat, dan mudah.¹¹⁶ Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah, jadi sudah selayaknya ketika lembaga pendidikan menghadapi tantangan kepala sekolah harus memiliki rencana untuk menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan proses perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di

¹¹⁶ Djoko Purwanto, *Korespondensi Bisnis Modern*, (Surakarta: Gelora Aksara Permata: Erlangga, 2007), h. 53.

SMAN 1 Baitussalam. Terdapat beberapa indikator dalam perencanaan pembelajaran daring yaitu penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode yang digunakan dan penilaian alokasi waktu.

1. Penyusunan materi pembelajaran

Materi pembelajaran daring harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh Karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.¹¹⁷

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengarahkan guru mapel dalam membuat RPP daring yang baik, hal ini dapat dilihat dari penyusunan materi pembelajarannya, semua guru mapel telah menyiapkan RPP daring sebelum pelaksanaan pembelajarannya dimulai, untuk materi yang diajarkan sama dengan materi tatap muka, hanya pelaksanaan dalam proses belajar mengajarnya yang berbeda, dalam proses pelaksanaan pembelajarannya kepala sekolah beserta staf guru tetap di sekolah, namun para siswa belajarnya di rumah atau diluar sekolah.

Dapat dipahami bahwa penyusunan materi pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam sesuai dengan teori diatas, hal ini dikarenakan materi yang disusun sama dengan materi saat pembelajaran luring berlangsung, hanya pelaksanaannya saja yang berbeda.

¹¹⁷ Albitar Septian Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring...*, h. 32.

2. Media pembelajaran daring

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.¹¹⁸

Dalam pembelajaran daring media utama yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran adalah komputer, *smartphone* dan laptop. Dalam media tersebut terdapat aplikasi atau fitur-fitur yang biasa dipakai sebagai sarana penyampaian pesan dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara lain, ialah *whatsapp, zoom, youtube, google classroom, dan jisti meet*.¹¹⁹

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring media yang digunakan berupa; buku paket, komputer, laptop, dan HP, untuk semua medianya kecuali HP di sekolah tersebut memang sudah tersedia dari awal sebelum pembelajaran daring ini berlangsung. Dan untuk aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring SMAN 1 Baitussalam biasanya memakai *whatsapp group, youtube, dan zoom meeting*. Namun guru lebih sering menggunakan *whatsapp group* dari pada aplikasi lain, karena lebih mudah dijangkau baik dari pihak guru maupun siswanya.

Dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam sudah sesuai dengan teori diatas, namun untuk penggunaan

¹¹⁸ Ahmad Arsyad, *Media...*, h. 45.

¹¹⁹ Hendrik Pandi Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam...*, h. 7.

aplikasinya masih ada yang kurang seperti *jisti meet* yang tidak digunakan karena para guru mapel menganggap bahwa kegunaan *jisti meet* sama seperti aplikasi *zoom*. Jadi tidak perlu menggunakan dua-duanya.

3. Metode pembelajaran daring

Metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran daring harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, contohnya metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung.¹²⁰

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring guru biasanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab secara *virtual*, pembagian materi *soft copy* dan video pembelajaran dari *youtube*, sering juga guru memberi catatan dan tugas, tetapi yang lebih dominan digunakan adalah metode ceramah.

Dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam sudah sesuai dengan teori diatas, karena metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sudah sesuai dengan kebutuhan virtual.

¹²⁰ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring...*, h. 5.

4. Alokasi waktu pembelajaran

Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran di dasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang di sediakan rata-rata siswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang di rancang pada tahap pembelajaran tersebut.¹²¹

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring untuk jam pembelajarannya lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka, jika tatap muka 45 menit 1 jamnya, untuk daring menjadi 30 menit 1 jam pembelajarannya, ini sudah diperkirakan oleh lembaga pendidikannya.

Dengan demikian, maka penentuan alokasi waktu pembelajaran daring sudah sinkron dengan teori yang tersebut di atas, hal ini karena SMAN 1 Baitussalam dalam penetapan lama waktu di setiap pembelajarannya sudah disesuaikan dengan keadaan dan pencapaian kemampuan siswa, yaitu jam pembelajarannya lebih singkat 15 menit dari jam pembelajaran biasa, jika tatap muka 1 jamnya 45 menit, untuk daring ini 1 jam pembelajarannya menjadi 30 menit.

Bentuk perencanaan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar meliputi tahapan-tahapan : (1) penyusunan materi pembelajaran, materi yang disusun sama dengan materi saat pembelajaran luring berlangsung, hanya pelaksanaan saja yang berbeda. (2) Penyediaan media pembelajaran daring, media yang digunakan berupa; buku paket, komputer,

¹²¹ Meda Yuliani, dkk, *pembelajaran daring untuk...*, H. 44.

laptop, dan HP, untuk aplikasi penyaluran pesannya, yaitu; *whatsapp group*, *youtube*, dan PPT, ada juga sebagian yang menggunakan *zoom meeting*. Namun guru lebih sering menggunakan *whatsapp group* dari pada aplikasi lain, karena lebih mudah dijangkau baik dari pihak guru maupun siswanya. (3) Metode pembelajaran daring, metode yang digunakan berupa metode ceramah dan tanya jawab secara *virtual*, pembagian materi *soft copy* dan video pembelajaran dari *youtube*, serta pembelajaran mandiri dengan mencari materi di aplikasi *google* dan *youtube*. (4) penentuan alokasi waktu, jam pembelajarannya lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka, jika tatap muka 45 menit satu jamnya, untuk daring menjadi 30 menit 1 jam pembelajarannya.

2. Strategi Pengawasan Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai pada tujuan.¹²² Strategi pengawasan merupakan cara-cara atau metode khusus untuk memberikan pelayanan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.

Dalam pembelajaran daring kepala sekolah saat melakukan pengawasan harus dapat melihat semua aspek secara menyeluruh dan mendalam agar dapat memberi pelayanan dan bantuan yang sesuai kebutuhan.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah terhadap pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring di

¹²² Erdiyanti dan Umami karimah, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 2, (2016), h. 112.

SMAN 1 Baitussalam, terdapat beberapa indikator dalam penelitian ini, meliputi: teknik-teknik supervisi, model supervisi dan pendekatan supervisi kepala sekolah.

a. Teknik-teknik supervisi

Ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu:

- 1) Kunjungan kelas secara berencana
- 2) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru
- 3) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah
- 4) Kunjungan antar kelas atau antar sekolah
- 5) Pertemuan-pertemuan kelompok.¹²³

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain; kepala sekolah selalu mengontrol dengan cara melakukan pengunjungan kelas virtual yaitu kepala sekolah melihat langsung kegiatan guru dengan siswanya yang sedang menggunakan media daring berupa laptop dan HP demi keberlangsungan proses belajarnya, dan mengadakan rapat rutin dengan guru setiap hari senin 15 menit sebelum jam pembelajaran berlangsung, serta meminta bantuan dan kerjasama wali murid untuk mengawasi anak-anaknya di rumah.

¹²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen...*, h. 316-317.

Dengan demikian, maka teknik yang kepala sekolah lakukan terhadap pembelajaran daring sudah sinkron dengan teori yang tersebut di atas, hal ini karena SMAN 1 Baitussalam dalam melakukan pengawasan menggunakan teknik pengunjungan kelas virtual, rapat rutin setiap senin, kerjasama dengan wali murid. Hanya saja tidak semua teknik dapat dilaksanakan.

b. Model supervisi pendidikan

Model supervisi pendidikan adalah acuan yang dipakai kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Ada beberapa model yang dikembangkan dalam supervisi pendidikan, antara lain;

- 1) Model konvensional atau tradisional, model ini menjadikan kegiatan supervisi sebagai cara mencari-cari kesalahan dan memata-matai bawahan. Supervisi ini menimbulkan perilaku guru acuh tak acuh untuk mencari solusi dan inovasi kemajuan pendidikan atau malah melawan supervisor nya.¹²⁴
- 2) Model ilmiah, model ini dijalankan dengan menggunakan teori-teori ilmiah. Ciri utama model ini adalah; (1) terjadwal (berencana dan kontinu); (2) sistematis dengan prosedur serta teknik tertentu; (3) menggunakan instrumen pengumpul (4) data objektif diperoleh dari keadaan riil di lapangan.
- 3) Model klinis, model supervisi yang difokuskan pada masalah riil yang dialami oleh guru. Model ini memberi peluang kepada guru untuk berinisiatif menemukan masalahnya dalam pembelajaran dan berusaha mencari alternatif pemecahannya melalui siklus yang sistematis, perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif serta cermat terhadap penampilan mengajar (kinerja) guru. Model ini bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional. Supervisi klinis membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Model ini terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru.

¹²⁴ Sri Kuswardani, *Implementasi Supervisi Pendidikan*, (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2020), h. 38.

- 4) Artistik, yaitu model supervisi yang didasarkan pada pandangan bahwa supervisi itu merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan kiat/seni.¹²⁵

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model supervisi ilmiah dan klinis. Model ilmiah dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu pengadaaan supervisi terjadwal (berencana dan kontinu), kepala sekolah melaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya dan selalu diadakan minimal sekali dalam satu semester. Sedangkan model klinis dapat diketahui dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang difokuskan pada masalah ril yang dialami oleh guru, yaitu hampir 60% dari guru mapel masih kurang canggih dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Model klinis ini bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.

Dengan demikian, maka model supervisi yang kepala sekolah gunakan terhadap pembelajaran daring sudah sinkron dengan teori yang tersebut di atas, hal ini karena kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam melakukan pengawasan dengan menggunakan model supervisi ilmiah dan klinis, tetapi tidak semua dari model supervisi di atas ada diterapkan.

c. Pendekatan supervisi

Pendekatan supervisi pendidikan menekankan cara membantu, melayani, memfasilitasi, dan membina guru dan staf lainnya di sekolah dalam rangka pengembangan kinerjanya.¹²⁶

¹²⁵ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan ...*, h. 76-77.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, antara lain:

1. Pendekatan langsung (*direktif*) yaitu, perilaku supervisor sebagai berikut; 1) Menjelaskan, 2) Menyajikan, 3) Mengarahkan, 4) Memberi contoh, 5) Menerapkan tolok ukur, dan 6) Menguatkan.
2. Pendekatan tidak langsung (*Non Direktif*) supervisor berperilaku sebagai berikut; 1) Mendengarkan, 2) Memberi penguatan, 3) Menjelaskan, 4) Menyajikan, dan 5) Memecahkan masalah.
3. Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dengan non-direktif menjadi suatu pendekatan baru. Pada pendekatan ini, perilaku supervisor adalah sebagai berikut; 1) Menyajikan, 2) Menjelaskan, 3) Mendengarkan, 4) Memecahkan masalah, 5) Negosiasi.¹²⁷

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan pendekatan kolaboratif, ini dapat diketahui dari sikap kepala sekolah walaupun selalu melakukan pengawasan tetapi ia tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya, kepala sekolah mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Kemudian mencari jalan keluar bersama-sama untuk mengatasi masalah tersebut.

Dengan demikian, pendekatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah di SMAN 1 Baitussalam sudah sinkron dengan teori di atas, hal ini karena kepala sekolah dalam melakukan pengawasan menggunakan pendekatan kolaboratif, pendekatan ini sudah memuat semua pendekatan yang lainnya.

¹²⁶ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan...*, h. 75.

¹²⁷ Hadi Wijaya, *Implementasi Supervisi...*, h. 338.

Strategi pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam terdiri dari bermacam upaya sebagai berikut:

- 1) Teknik supervisi, teknik yang digunakan berupa pengunjungan kelas virtual, rapat rutin setiap senin, kerjasama dengan wali murid. Hanya saja tidak semua dari teknik supervisi ada dilaksanakan.
- 2) Model supervisi, model yang kepala sekolah gunakan adalah model supervisi ilmiah dan klinis, Model ilmiah dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu pengadaan supervisi terjadwal (berencana dan kontinu), kepala sekolah melaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya dan selalu diadakan minimal sekali dalam satu semester. Sedangkan model klinis dapat diketahui dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang difokuskan pada masalah riil yang dialami oleh guru yang bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional.
- 3) Pendekatan supervisi, berupa pendekatan kolaboratif, yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan memberi penguatan, namun dalam permasalahan yang terjadi ia juga terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru, ia memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami, kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan mencari jalan keluarnya bersama-sama dengan guru.

3. Kendala Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah pada Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Pada umumnya semua lembaga pendidikan pasti mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan pengawasan terhadap pembelajaran daring, karena pembelajaran daring ini merupakan tantangan yang datang secara tiba-tiba dalam lembaga pendidikan. Sehingga membuat lembaga pendidikan panik dengan keadaan yang ada, dan mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Namun untuk setiap kendala yang terjadi, pihak sekolah tentu akan mencari solusi dalam menghadapi kendala tersebut.

1. Kendala

Dalam melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah seorang kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala atau masalah. Kebanyakan masalah atau kendala mengenai supervisi pendidikan pada umumnya yaitu kurangnya motivasi dari guru ketika mendapat supervisi, dikarenakan guru yang mendapat supervisi beranggapan bahwa supervisi hanya sebuah kegiatan untuk mencari kesalahan.¹²⁸

Berikut ini beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah:

- a. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah.
- b. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi
- c. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi.
- d. Sering terjadinya pergantian kepala sekolah
- e. Sarana dan prasarana yang terbatas

¹²⁸ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017, h. 75.

- f. Kurangnya disiplin guru.
- g. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.¹²⁹

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mengalami bermacam kendala dari berbagai pihak; *Pertama*, dari kepala sekolahnya sendiri terkendala di bagian waktu, ini dikarenakan banyaknya tugas kepala sekolah; *Kedua*, dari pihak gurunya, ada sebagian dari mereka kurang canggih dalam memanfaatkan teknologi yang ada, dalam penggunaan aplikasinya kebanyakan guru hanya menggunakan *whatsapp*, ini membuat guru makin sulit dalam melihat perkembangan intelektual siswa; *Ketiga*, kendala paling banyak terjadi adalah dari pihak siswanya, ada sebagian siswa yang tidak memiliki media yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran daring, sebagian dari mereka tidak memiliki gawai (HP), ada yang memiliki HP tapi terkendala di kuota dan jaringan internet yang kurang bagus di tempat tinggal mereka.

Seperti yang dijelaskan di atas, berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat dalam pengawasan kepala sekolah kendala yang di hadapi tidak bervariasi seperti teori sebelumnya, SMAN 1 Baitussalam hanya kendala kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah yang terdapat dalam teori, untuk kendala dari pihak guru muncul masalah baru dikarenakan pembelajaran daring ini sangat jauh berbeda dengan tatap muka, bahkan masalah yang banyak terjadi adalah dari pihak muridnya.

¹²⁹ Slameto, *Model, Program, Evaluasi...*, h. 4-5.

2. Solusi

Berikut beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah antara lain:

- a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior.
- b. Pemberian motivasi kepada guru akan pentingnya supervisi pendidikan.
- c. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru.¹³⁰

Hasil penelitian di SMAN 1 Baitussalam menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ada mengupayakan beberapa solusi, yaitu:

- a. Melibatkan wakil kurikulum dan guru-guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi, agar pelaksanaan supervisinya tetap berjalan lancar.
- b. Bagi guru yang kurang dalam penggunaan media pembelajaran daring ini diadakan sosialisasi dan pelatihan serta seminar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi.
- c. Bagi murid yang tidak memiliki fasilitas yang lengkap dalam mengikuti pembelajaran daring boleh menjemput materi ke sekolah, guru akan memberi pelayanan khusus seperti menyediakan materi *print out*, sekolah juga menetapkan jadwal belajar khusus untuk murid yang tidak memiliki HP, kuota dan jaringan internet yang kurang mendukung.

Seperti yang dijelaskan di atas, berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa solusi yang diterapkan tidak bervariasi seperti teori sebelumnya,

¹³⁰ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidika,,* h. 76.

SMAN 1 Baitussalam dalam pengawasan pembelajaran daring banyak mengalami kendala baru baik dari pihak guru maupun siswanya, ini sudah jelas untuk solusi yang digunakan pasti berbeda pula.

Kendala pelaksanaan pengawasan kepala sekolah pada pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar muncul dari berbagai pihak:

- 1) Kepala sekolahnya sendiri terkendala di bagian waktu,
- 2) Sebagian guru kurang canggih dalam memanfaatkan teknologi yang ada,
- 3) Sebagian siswa yang tidak memiliki media yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran daring.

Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah mengupayakan beberapa solusi:

- 1) Melibatkan wakil kurikulum dan guru-guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi,
- 2) Diadakan sosialisasi dan pelatihan serta seminar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring.
- 3) Guru memberi pelayanan khusus untuk siswa yang tidak memiliki gawai, yaitu disediakan materi *print out* dan diadakan jadwal khusus pembelajaran luring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perencanaan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar meliputi tahapan-tahapan: (1) penyusunan materi pembelajaran, materi yang disusun sama dengan materi saat pembelajaran luring berlangsung, hanya pelaksanaan saja yang berbeda. (2) Penyediaan media pembelajaran daring, media yang digunakan berupa; buku paket, komputer, laptop, dan HP, untuk aplikasi penyaluran pesannya, yaitu; *whatsapp group*, *youtube*, dan *zoom meeting*. Namun guru lebih sering menggunakan *whatsapp group* dari pada aplikasi lain, karena lebih mudah dijangkau baik dari pihak guru maupun siswanya. (3) Metode pembelajaran daring, metode yang digunakan berupa metode ceramah dan tanya jawab secara *virtual*, pembagian materi *soft copy* dan video pembelajaran dari *youtube*, serta pembelajaran mandiri dengan mencari materi di aplikasi *google* dan *youtube*. (4) penentuan alokasi waktu, jam pembelajarannya lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka, jika tatap muka 45 menit satu jamnya, untuk daring menjadi 30 menit 1 jam pembelajarannya.
2. Strategi pengawasan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam terdiri dari bermacam upaya sebagai

berikut: (1) teknik supervisi, teknik yang digunakan berupa pengunjungan kelas virtual, rapat rutin setiap senin, kerjasama dengan wali murid. Hanya saja tidak semua dari teknik supervisi ada dilaksanakan. (2) model supervisi, model yang kepala sekolah gunakan adalah model supervisi ilmiah dan klinis, model ilmiah dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu pengadaan supervisi terjadwal (berencana dan kontinu), kepala sekolah melaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya dan selalu di adakan minimal sekali dalam satu semester. Sedangkan model klinis dapat diketahui dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang difokuskan pada masalah riil yang dialami oleh guru yang bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional. (3) pendekatan supervisi, berupa pendekatan kolaboratif, yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan memberi penguatan, namun dalam permasalahan yang terjadi ia juga terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru, ia memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami, kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan mencari jalan keluarnya bersama-sama dengan guru.

3. Kendala pelaksanaan pengawasan kepala sekolah pada pembelajaran daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar muncul dari berbagai pihak: (1) kepala sekolahnya sendiri terkendala di bagian waktu, (2) sebagian guru kurang cangih dalam memanfaatkan teknologi yang ada, (3)

sebagian siswa yang tidak memiliki media yang lengkap untuk mengikuti pembelajaran daring. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah mengupayakan beberapa solusi: (1) Melibatkan wakil kurikulum dan guru-guru senior untuk membantu pelaksanaan supervisi, (2) diadakan sosialisasi dan pelatihan serta seminar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. (3) Guru memberi pelayanan khusus untuk siswa yang tidak memiliki gawai, yaitu disediakan materi *print out* dan diadakan jadwal khusus pembelajaran luring.

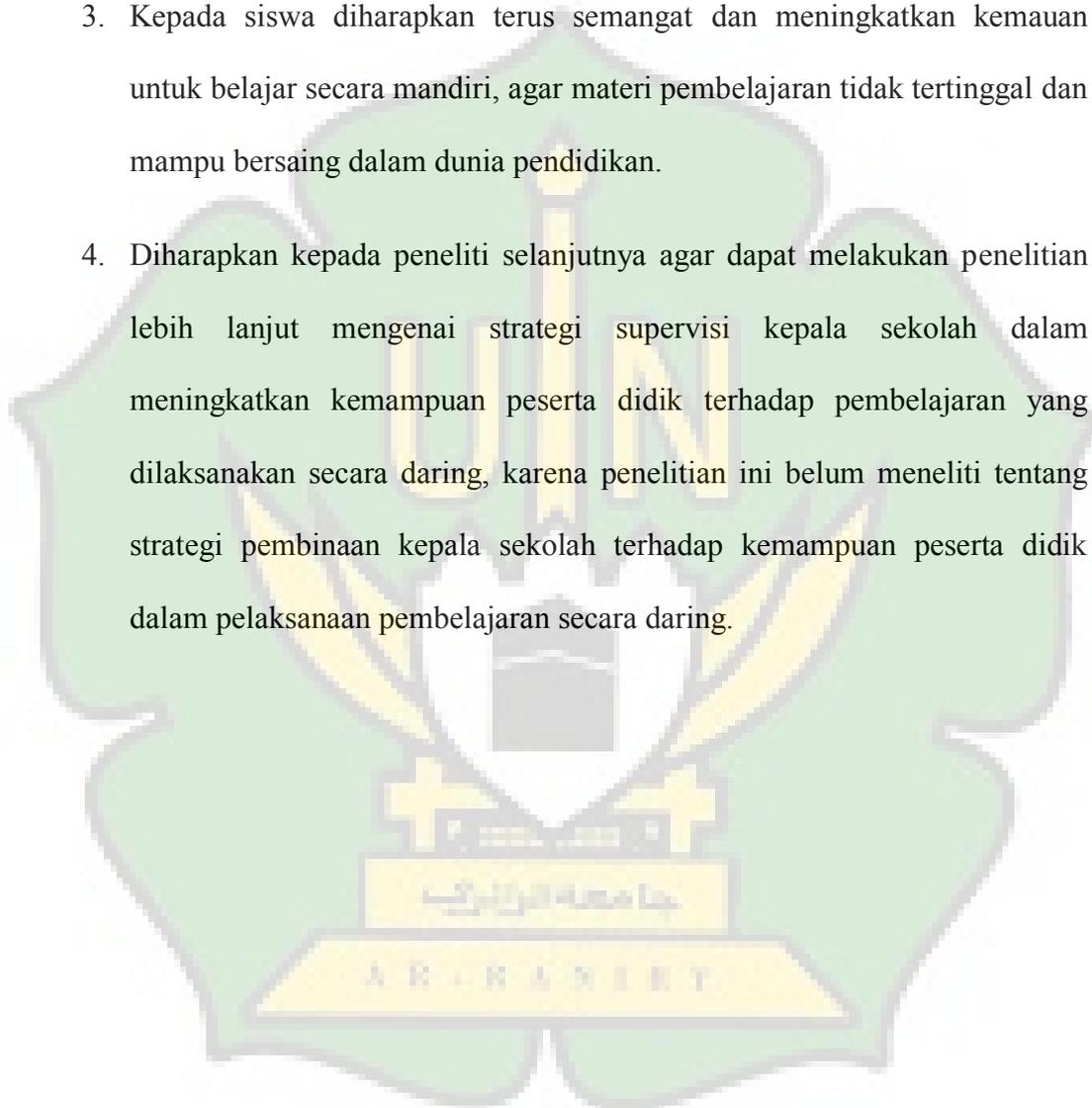
B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidikan, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan pelayanan dan pembinaan terhadap guru dalam mengelola pembelajaran daring, serta dapat menetapkan kebijakan terhadap media yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya agar lebih terciptanya suasana belajar yang efektif.
2. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemanfaatan teknologi yang ada, agar dalam pelaksanaan pembelajaran

daring ini guru dapat membangun memotivasi siswa untuk terus belajar dan tidak jenuh dengan keadaan, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran yang bermakna.

3. Kepada siswa diharapkan terus semangat dan meningkatkan kemauan untuk belajar secara mandiri, agar materi pembelajaran tidak tertinggal dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, karena penelitian ini belum meneliti tentang strategi pembinaan kepala sekolah terhadap kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jayul dan Edi Irwanto. “*Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*”. (Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 2020). Vol. 6, No. 2.
- Ade Haerullah. 2018. *IPA Berkarakter Islam*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ahmad Susanto. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implikasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jawa Timur: Prenada Media.
- Ahmad Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Albert Efendi Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Albitar Septian Syarifudin. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Bangkalan: Universitas Tronojoyo Madura, April 2020). Vol. 5, No. 1.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. (Jambi: Universitas Jambi, 2020). Vol. 6, No. 2.
- Bambang D. Prasetyo dan Nufian S. Febriani. 2020. *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*. Malang: UB Press.
- Cucun Sunaengsih. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

- Devito Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Keilima*. Tangerang Selatan: Karisma
- Djoko Purwanto, *Korespondensi Bisnis Modern*,. 2007. Surakarta: Gelora Aksara Permata: Erlangga.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Erdiyanti dan Ummi karimah, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, (2016), Vol. 9, No. 2.
- Farid Mashudi. 2018. *Panduan Praktis Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Hadi Wijaya. "Implementasi Supervisi Pendidikan di SD/M". Jurnal Ilmiah Mandala Education. (NTB: Universitas Nahdlatul Ulama, 2018). Vol. 4, No. 1.
- Hendrik Pandi Paksi dan Lita Ariyanti. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hilal Mahmud. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makassar: Aksara Timur.
- Husein Umar. 2008. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2020. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Ketut Jelantik. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PPKS*. Yogyakarta: Deepublish.

KKN-DR. 2020. *Pembelajaran Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Lis Istanah. “*Implikasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi*”. (2019). Vol. 26, No. 1.

Meda Yuliani, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Medan City: Yayasan Kita Menulis.

Muhammad Gafur Kadar. 2021. *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.

Muhammad Rusli, dkk. 2021. *Pembelajaran Daring yang Efektif: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa. “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0*”. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020). Vol. 5, No. 1.

Nasir Usman dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Animage.

Ngalim Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandar. “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020). Vol. 8, No. 3.

Pranala (*link*): <https://kbbi.web.id/strategi>

Rinda Fauzian. 2019. *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*. Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka.

Slameto. 2020. *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Jawa Timur: Qiara Media.

Sri Kuswardani. 2020. *Implementasi Supervisi Pendidikan*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. (Serang Banten: UIN Sultan Maulana Hasannuddin, 2017). Vol. 11, No. 1.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Yulius Mataputun. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11411/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 6 Oktober 2020

MEMUTUSKAN

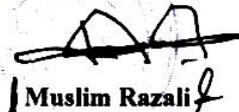
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalimah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Linda Zahara
- NIM : 170 206 058
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 12 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Oktober 2020

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8209/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LINDA ZAHARA / 170206058**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Supervisi Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 09 Agustus
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI I BAITUSSALAM

Jalan Lambaro Angan Desa klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kab.Aceh Besar telp.(0651) 8051128
Email. SMAN1baitussalamacehbesar83@gmail.com. Website: <http://sman1baitussalam.sch.id>

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422.1 / 229 / 2021

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-8209/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2021, Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Linda Zahara
NIM : 170206058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Pengumpulan Data pada Sekolah Kami dari tanggal 16 Juni s/d 25 Juni 2021 yang berjudul :

“STRATEGI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR”.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Baitussalam, 25 Juni 2021

Kepala Sekolah,

Khairani, S.Pd

NIP. 19630513 198512 2 003



Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam

1. Adakah ibu menyusun materi pembelajaran daring sebelum pembelajaran daring dimulai? Apakah penyusunannya sama dengan tatap muka?
2. Kapan dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunan materi pembelajaran daring tersebut?
3. Dimana pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung?
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring media dan aplikasi apa saja yang ibu gunakan?
5. Adakah sekolah menyediakan media pembelajaran khusus untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring?
6. Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
7. Apakah jumlah jam pembelajaran daring ini sama dengan pembelajaran tatap muka?
8. Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan selama proses pembelajaran daring?
9. Berapa kali ibu melakukan supervisi dalam satu semester?
10. Adakah jadwal khusus yang ibu tetapkan dalam pelaksanaan supervisi?
11. Adakah ibu memberi tahu terlebih dahulu ketika hendak melakukan supervisi terhadap guru yang akan disupervisi?
12. Bagaimana cara ibu mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
13. Apakah ada kendala saat ibu melakukan pengawasan pembelajaran daring? Jika ada kendala apa saja yang terjadi?
14. Selain ibu adakah pihak lain yang membantu kegiatan pelaksanaan supervisi?

15. Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan jika ada kendala yang terjadi pada pelaksanaan pengawasan pembelajaran daring?
16. Adakah pembinaan dan pelatihan khusus bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Daftar wawancara dengan Guru SMAN 1 Baitussalam

1. Adakah ibu menyusun materi pembelajaran daring sebelum pembelajaran daring dimulai? Apakah penyusunannya sama dengan tatap muka?
2. Kapan dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunan materi pembelajaran daring tersebut?
3. Dimana pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung?
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring media dan aplikasi apa saja yang ibu gunakan?
5. Adakah sekolah menyediakan media pembelajaran khusus untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring?
6. Metode apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
7. Apakah jumlah jam pembelajaran daring ini sama dengan pembelajaran tatap muka?
8. Bagaimana pengawasan yang kepala sekolah lakukan selama proses pembelajaran daring?
9. Berapa kali kepala sekolah melakukan supervisi dalam satu mesester?
10. Adakah jadwal khusus yang kepala sekolah tetapkan dalam pelaksanaan supervisi?

11. Adakah kepala sekolah memberi tahu terlebih dahulu ketika hendak melakukan supervisi terhadap guru yang akan disupervisi?
12. Bagaimana cara kepala sekolah mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
13. Apakah ada kendala saat kepala melakukan pengawasan pembelajaran daring?
Jika ada kendala apa saja yang terjadi?
14. Selain kepala sekolah adakah pihak lain yang membantu kegiatan pelaksanaan supervisi?
15. Bagaimana tindak lanjut yang kepala sekolah lakukan jika ada kendala yang terjadi pada pelaksanaan pengawasan pembelajaran daring?
16. Adakah pembinaan dan pelatihan khusus bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Daftar wawancara dengan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

1. Dimana pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung?
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring media dan aplikasi apa saja yang siswa/i gunakan?
3. Adakah sekolah menyediakan media pembelajaran khusus untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring?
4. Metode apa saja yang biasanya guru terapkan dalam proses pembelajaran daring?
5. Apakah jumlah jam pembelajaran daring ini sama dengan pembelajaran tatap muka?

6. Bagaimana bentuk pengawasan pihak sekolah terhadap siswa yang berada di rumah saat pembelajaran daring?
7. Adakah kendala/hambatan yang siswa/i hadapi pada proses pembelajaran daring? (jika ada, apa saja?)
8. Apa solusi yang guru berikan jika ada hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 2: Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam



Gambar 3: Wawancara dengan Guru A SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar



Gambar 4: Wawancara dengan Guru B selaku Wakil Kurikulum SMAN 1 Baitussalam



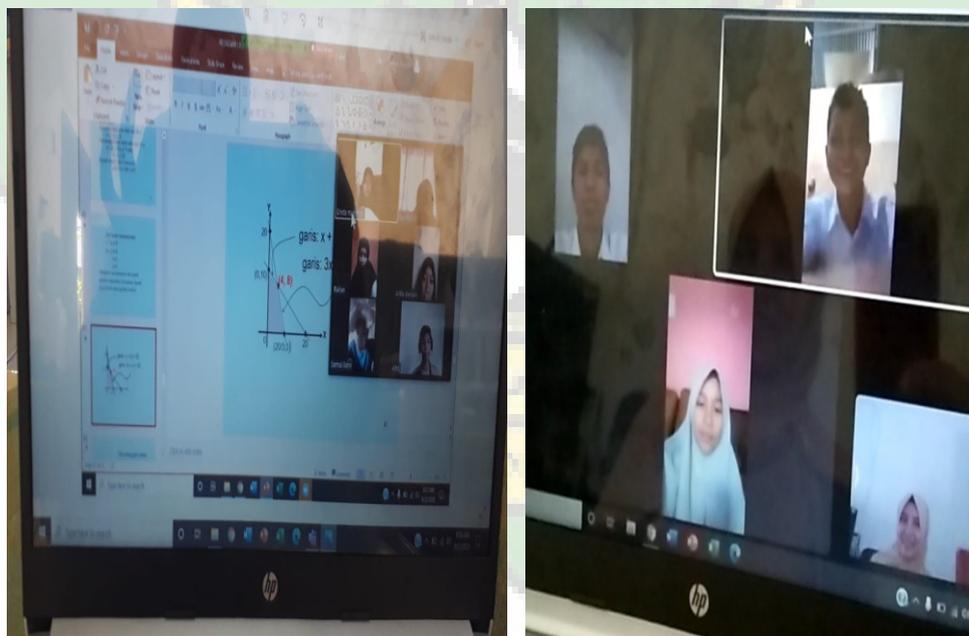
Gambar 5: Wawancara dengan Siswi SMAN 1 Baitussalam secara Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPPD)	
Sekolah : SMA Negeri 1 Baitussalam Mata Pelajaran : Matematika Pemisatan Kelas/semester : XI / 1 Materi : Rumus Jumlah Dan Selisih Sinus dan Cosinus Alokasi Waktu : 2 x 90 Menit KD : 3.2 dan 4.2	
A. Tujuan • Memahami konsep sinus dan cosinus • Memahami hubungan antara fungsi sinus dan cosinus yang dinyatakan dalam rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus. • Menganalisis rumus jumlah dan selisih trigonometri sehingga dapat membuat kesimpulan mengenai rumus jumlah dan selisih trigonometri dan penerapannya pada masalah nyata • Menentukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus atau cosinus. • Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus atau cosinus. • Menentukan persamaan trigonometri yang identik dengan persamaan yang diketahui menggunakan rumus jumlah dan selisih sinus cosinus. • Menentukan nilai perkalian fungsi trigonometri yang berkaitan dengan jumlah dan selisih sinus atau cosinus. • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan rumus jumlah dan selisih sinus dan cosinus	
B. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian Alat/Bahan : Internet, whatsapp, video pembelajaran Sumber Belajar : Buku Matematika (Peminatan) Siswa Kelas XI, Kemendikbud	
C. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan ke 3	
KEGANTARI	PENDAKULUAN • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui Whatsapp • Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dalam bentuk list di dalam whatsapp grup kelas • Guru menyampaikan motivasi melalui whatsapp • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGANTARI	Kegiatan Literasi Melalui whatsapp peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memulainya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Rumus Jumlah dan selisih tangen</i> .
KEGANTARI	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Rumus Jumlah dan Selisih tangen</i>
KEGANTARI	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Rumus Jumlah dan Selisih tangen melalui whatsapp</i> .
KEGANTARI	Communication Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
KEGANTARI	Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Rumus Jumlah dan Selisih tangen</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGANTARI	PENUTUP • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

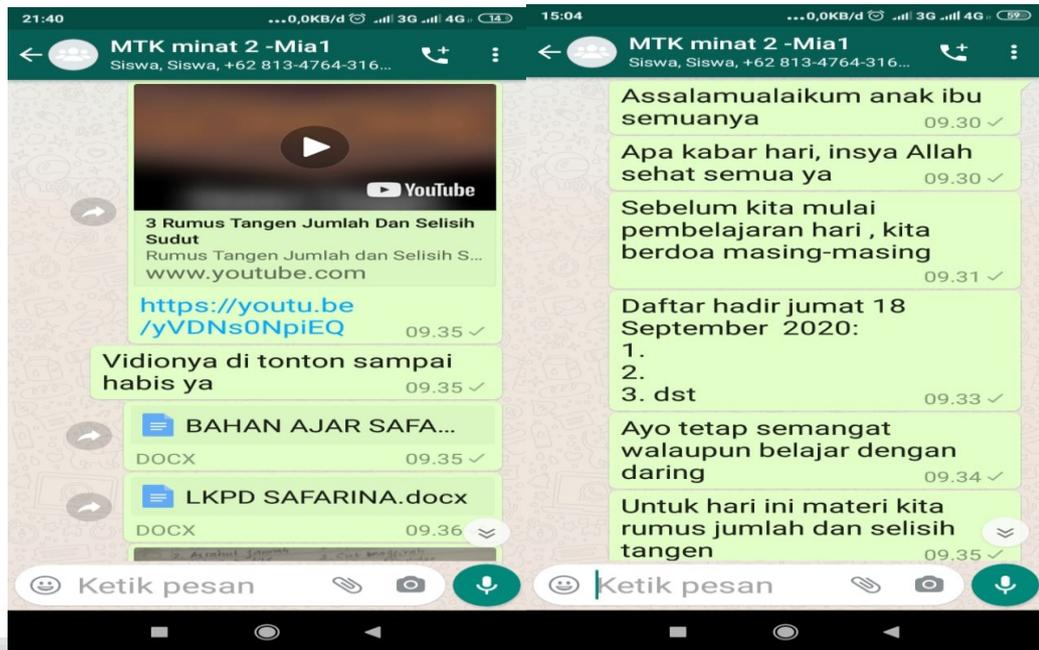
Gambar 6: RPP Daring Salah Satu Guru SMAN 1 Baitussalam



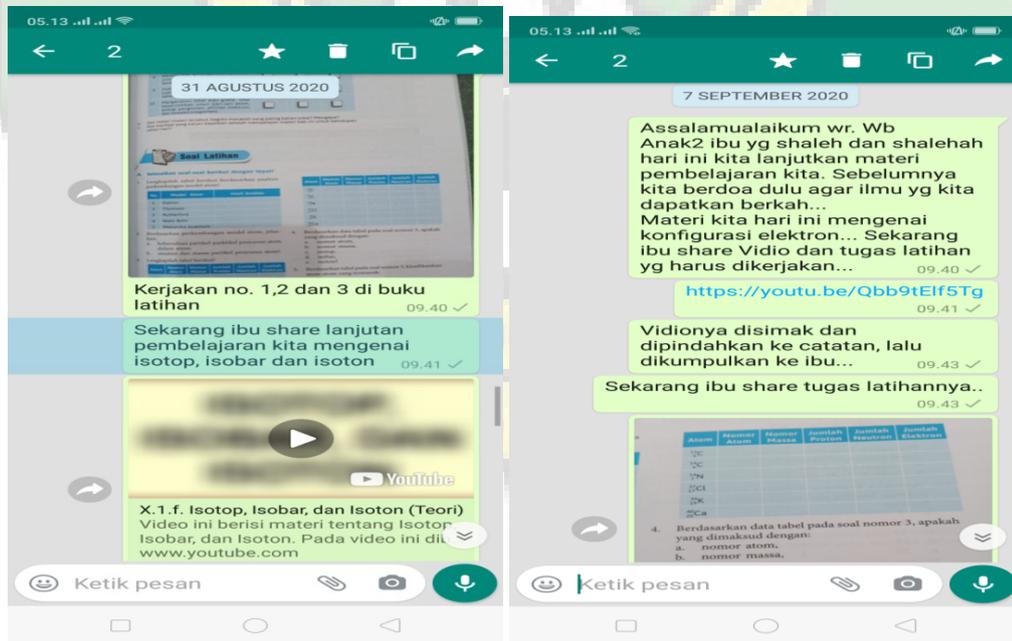
Gambar 7: Pelayanan Guru terhadap Siswa/I yang tidak memiliki HP



Gambar 8: Pembelajaran Daring melalui aplikasi *zoom meeting*



Gambar 9: Pembagian Materi Pembelajaran *Soft Copy* dan Video Pembelajaran *Youtube* melalui *Whatsapp Group*



Gambar 10: Pembagian Tugas melalui *Whatsapp Group*



Gambar 11: Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring di Rumah



Gambar 12: Kepala Sekolah Melihat Langsung Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

